

**PRINSIP KOEKSISTENSI MASYARAKAT
MULTIKULTURAL KOMUNITAS ANTARUMAT
BERAGAMA DI RANONG, THAILAND**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama-Agama

Disusun oleh :

WANWISA LAMLAEA

2004036044

**JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wanwisa Lamlaea

NIM : 2004036044

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Prinsip Koeksistensi Masyarakat Multikultural Komunitas
Antarumat Beragama di Ranong Thailand

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar karya orosinil yang belum pernah diterbitkan oleh orang lain dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan referensinya.

Semarang, 15 Maret 2024



Wanwisa Lamlaea

NIM. 2004036044

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wanwisa Lamlaea

NIM : 2004036044

Fakultas : Ushuluddin dan Humariora

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Prinsip Koeksistensi Masyarakat Multikultural

Komunitas Antara umat Beragama di Ranong, Thailand

Nilai Bimbingan : **3.7**

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, Saya mengucapkan terimakasih.

Semarang, 29 Maret 2024


Thiyas Tono Taufiq, M.Ag.
NIP.199212012019031013

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN



PRINSIP KOEKSISTENSI MASYARAKAT MULTIKULTURAL KOMUNITAS ANTARUMAT BERAGAMA DI RANONG, THAILAND

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Jurusan Studi Agama-agama

Oleh:

WANWISA LAMLAEA

NIM: 2004036044

Semarang, 7 mei 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,


Phiyas Tono Taufiq, S.Th.I, M.Ag.
NIP. 199212012019031013

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini:

Nama : Wanwisa Lamlaea
NIM : 2004036044
Judul : Prinsip Koeksistensi Masyarakat Multikultural Komunitas
Antarumat Beragama di Ranong, Thailand

Telah di Munaqosahkan oleh segenap Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada kamis 2 Mei 2024 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 2 Mei 2024

Ketua Sidang



Ulin Ni'am Masruri, MA.

NIP. 197705022009011020

Penguji I



Dr. H. Tafsir, M.Ag

NIP. 196401161992031003

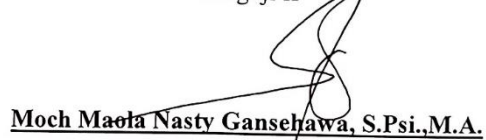
Sekretaris Sidang



Winarto, M.S.I.

NIP. 198504052019031012

Penguji II



Moch Maeta Nasty Ganshawa, S.Psi., M.A.

NIP. 199012042019031007

Pembimbing,



Phiyas Tono Taufiq, S.Th.I, M.Ag.

NIP. 199212012019031013

MOTTO

" People are not disturbed by things, But by the view they take of them."

(~ Epictetus -)

;

มีคนมากมาย

ที่จะเปลี่ยนแปลง

โลกใบนี้

แต่มีคนเพียงน้อยนิด ที่คิดจะ...

เปลี่ยนแปลงตัวเอง

- เลโอ ตอลสตอย -

(Ada banyak orang yang ingin mengubah dunia, Tapi hanya sedikit orang yang berpikir...
mengubah diri mereka sendiri.)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Merujuk pada keputusan bersama pada pedoman transliterasi No. 158 Th. 1987 dan No. 0543b/U/1987. Transliterasi diartikan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka

ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam transliterasi bahasa Arab diganti berupa tanda atau *harakat* sebagai berikut:

َ	Fathah (a)	تَبْرَكَ	Ditulis	<i>tabaaroka</i>
ِ	Kasrah (i)	إِلَيْكَ	Ditulis	<i>ilaika</i>
ُ	Dommah (u)	دُنْيَا	Ditulis	<i>dunyaa</i>

3. Vokal Panjang

Vokal panjang atau juga disebut sebagai Maddah ditransliterasikan berupa tanda dengan huruf seperti berikut:

Fathah + alif	<i>ā</i>	عَذَابٌ	Ditulis	<i>'adzābin</i>
Fathah + ya' mati	<i>ā</i>	وَعَلَى	Ditulis	<i>Wa'alā</i>
Kasrah + ya' mati	<i>ī</i>	جَمِيعٍ	Ditulis	<i>Jamī'in</i>
Dammah + wawu mati	<i>ū</i>	قُلُوبِنَ	Ditulis	<i>Qulūbana</i>

4. Vokal Rangkap

Dalam vokal rangkap maka dilambangkan dengan menggabungkan antara harakat dengan huruf, contohnya dilambangkan seperti dibawah ini:

Fathah + ya' mati (ai)	أَيْتَهُمْ	Ditulis	<i>aitahum</i>
Fathah + wawu mati (au)	يَوْمَئِذٍ	Ditulis	<i>yauma-iziy</i>

5. Ta' Marbutoh

- a. Apabila *ta' marbutoh* hidup atau dibaca dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka ditulis dengan (t):

عَٰتَا	Ditulis	<i>saa'atu</i>
بَغْتَاتَانِ	Ditulis	<i>baghtatan</i>

- b. Apabila *ta' marbutah* mati atau di waqafkan maka ditulis dengan (h):

قِيَامَةٍ	Ditulis	<i>qiyaamah</i>
رَحْمَةٍ	Ditulis	<i>Qohmah</i>

6. Kata Sandang

- a. Jika diikuti dengan huruf Syamsiyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyah:

الرَّحْمٰنِ	Ditulis	<i>ar-rohmaan</i>
الْشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>

- b. Bila diikuti dengan huruf Qamariyyah maka ditulis dengan "al":

الْقُرْآنِ	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
الْإِنْسَانِ	Ditulis	<i>al-insan</i>

7. Syaddah

Tanda syaddah atau tasydid dilambangkan seperti contoh dibawah ini:

كُلِّ شَيْءٍ	Ditulis	<i>kulla syaiin</i>
يَتَّخِذْ	Ditulis	<i>Yattahiz</i>

8. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof ketika berada di tengah maupun di akhir kata. Namun jika hamzah terletak di awal kata maka dilambangkan dengan alif:

يَأْتِي	Ditulis	<i>ya-tii</i>
لِيُطْفِئُوا	Ditulis	<i>liyuthfi-uu</i>
أَوْلِيَاءَ	Ditulis	<i>aulyaaaa-a</i>

9. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يُّهٰىا	Ditulis	yaaa ayyuhalladziina aamanuu
بَصِيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا لِلّٰهِ وَا	Ditulis	wallohu bimaa ta'maluuna bashiir

10. Tajwid

Transliterasi berkaitan erat dengan ilmu tajwid, sehingga penting untuk dipahami bagi seseorang yang menginginkan kefasihan dalam pembacaan al-Qur'an. Sebab itu, pedoman transliterasi Arab Latin (versi Indonesia) diresmikan dengan disertakan pedoman tajwid.

TRANSLITERASI BAHASA THAILAND

Aksara Thai (Thai : อักษรไทย; RTSI: akson thai) dipakai untuk menulis bahasa Thailand dan bahasa-bahasa lain di Thailand. Aksara ini memiliki 44 huruf konsonan (Thai: พยัญชนะ, *phayanchana*), 15 lambang vokal (Thai: สระ, *sara*) yang bila digabungkan dengan huruf konsonan akan memunculkan 28 bentuk vokal, dan empat tanda diakritik (Thai: วรรณยุกต์ atau วรรณยุกต์, *halo* atau *wannayut*).

1. Konsonan

Huruf Thai	Nama	Cara Baca	Kelas Konsonan
ก	ko kai	k	Tengah
ข	kho khai	kh	Tinggi
ค	kho kuat	kh	Tinggi
ก	kho khwai	k	Rendah
ฅ	kho khon	kh	rendah
ฌ	kho ra-khang	kh	rendah
ง	ngo ngu	ng	Rendah
จ	cho chan	ch	Rendah
ฉ	Cho ching	ch	tinggi
ช	Cho chang	ch	rendah
ซ	So so	s	Sesuai
ฌ	Cho cheo	ch	Rendah
ญ	Yo ying	ny	Rendah
ฎ	Do cha da	d	Tengah

ฏ	To pa-tak	dt	tengah
ฐ	Tho than	th	rendah
ฑ	Tho mantho	th	renda
ฒ	Tho pu-thao	th	Renda
ณ	No nen	n	rendah
ด	Do dek	d	Tengah
ต	To tao	dt	Tengah
ถ	Tho thung	th	tinggi
ท	tho thahan	th	renda
ธ	Tho thong	th	Renda
น	No nu	n	renda
บ	bo baimai	b	tengah
ป	Po pla	p	tengah
ผ	pho phueng	ph	tinggi
ฝ	fo fa	f	tinggi
พ	Pho phan	ph	renda
ฟ	fo fan	f	Renda
ภ	Pho sam-poa	ph	Renda
ม	Mo ma	m	Renda
ย	yo yak	y	Renda

ร	ro reua	r	Renda
ล	lo ling	l	Renda
ว	wo waen	w atau v	renda
ส	so sala	s	tinggi
ษ	so rue-si	s	tinggi
ศ	so suea	s	tinggi
ห	ho hip	h	tinggi
ฬ	lo chu-la	l	renda
อ	o ang	‘a’	tengah
ฮ	ho nok-huk	h	renda

2. Huruf abjad Thailand

Selanjutnya adalah huruf vokal bahasa Thailand. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Huruf Vokal	Cara Baca
ะ	a pendek
า	Ah ar seperti di kata <i>father</i>
ิ	i
ี	ee atau ii seperti dalam kata <i>see</i>
ุ	ue seperti dalam kata <i>look</i>
ู	ue seperti dalam kata <i>goose</i>
ุ่	oo seperti dalam kata <i>shoot</i>
ู่	oo, uu seperti dalam kata <i>too</i>

เ-ะ	e seperti dalam kata neck
เ-	e , ay, a seperti dalam kata lame
เ-ะ	ae seperti dalam kata at
เ-	ae seperti dalam kata ham
โ-ะ	o seperti dalam kata boat
โ-	o seperti dalam kata go
ไ-	ai dalam nada pendek
ไ-	ai dalam nada panjang
-ง	Digunakan untuk kata yang spesifik
็	a suara nasal/rongga hidung

3. Kelas dalam konsonan abjad Thailand

Seperti yang kita lihat di atas, abjad Thailand digolongkan dari beberapa jenis kelas, yaitu kelas rendah, tinggi dan menengah, Hal ini sangat perlu diperhatikan dimana penggunaan kelas bukan berarti abjad hanya bisa digunakan untuk kasta tertentu, Melainkan akan mempengaruhi nada dalam pengucapan kata tersebut. Misalnya huruf *ch* yang yang masuk sebagai nada rendah maka akan diucapkan dengan nada rendah, Begitu pula dengan huruf *ch* yang masuk sebagai nada tinggi akan diucapkan dengan nada tinggi pula.

- Abjad Thailand dalam kelas rendah: Ketika beberapa huruf ini digunakan di awal kata maka akan menghasilkan nada rendah atau bahkan datar. Abjad tersebut adalah “ก” (kh), “ข,” “ค” (k), “ก,” “ข” (kh), ง (ng), จ (ch), ซ (s), ย (y), ท dan ด (th) dan lainnya.
- Abjad Thailand dalam kelas medium: Ketika beberapa huruf ini digunakan di awal kata maka akan menghasilkan nada menengah. Abjad tersebut adalah “จ” (ch), “ค” (ch), “ซ” (ch), “ซ” (s) dan “ค” (ch)
- Abjad Thailand dalam kelas tinggi: Huruf yang ketika diucapkan perlu menggunakan nada tinggi. Abjadnya adalah sebagai berikut “ด” (dt), “ก” (th), “น” (th) dan juga “ท” (th).

1. Contoh 1 = *swasdee* (*hallo*) Kata *sawasdee* dalam bahasa Thailand ditulis dengan สวัสดี. Jika kita bedah satu persatu maka jadinya akan seperti berikut

ส	ว	ส	ด	“ั”
s	w	s	d	e

2. Contoh 2 = *khob khun* Tulisan *khob khun* yang berarti terima kasih dapat ditulis seperti berikut ขอบคุณ, secara abjad dapat ditulis sebagai berikut

ข	อ	บ	ก	“ุ”	ณ
kh	o	b	kh	u	n

C. contoh 3 = *sawadee ton chao* (selamat pagi) Selanjutnya adalah selamat pagi atau *sawadee ton chao* yang ditulis dengan huruf สวัสดี ดอนเช้า. Penjabarannya sebagai berikut

ส	ว	ส	ด	“ั”	ด	อ	น	เ	จ
s	w	s	d	e	dt	o	n	e	ch

Sudah lengkap belajar kita pada hari ini yang mempelajari abjad Thailand beserta cara penulisan dan tata caranya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah hingga terang benderang ini.

Dalam proses untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora di UIN Walisongo Semarang, maka penulis melakukan penelitian dan mengambil skripsi berjudul “Prinsip Koeksistensi Masyarakat Multikultural Komunitas Antarumat Beragama di Ranong, Thailand”.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya penulis membutuhkan banyak bimbingan dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan hal tersebut maka melalui lembar ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

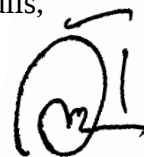
1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Bapak H. Sukendar, M.Ag., MA., Ph D. selaku Ketua Jurusan Studi Agama-agama dan Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. H. Tafsir, M.Ag. selaku Wali Dosen.
5. Bapak Thiyas Tono Taufiq, S.Th.I., M.Ag. selaku Dosen pembimbing bagi penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir ini.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Muhamad Phairat Lamlaea Ibu Sofi’ah Namkhang Hasajak Serta Kakak Hami’dah Khanittha Lamlaea Abang Esa Artthachai Lamlaea Dan Abang Ishak Krissada Lamlaea, Adek Sami’al Warattaya Lamlaea yang saya sayangi yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.

7. Novi Aryningsih yang selalu senantiasa menemani, membantu serta memberikan saran nasihat kepada penulis.
8. Kak Shinta Nur Azizah yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
9. Fareedah Maleeyang, Chutikran Khunna dan Nur-in Madbaka Sahabat dari Thailand yang telah mengatasi setiap rintangan bersama hingga saat ini.
10. Teman-teman SAA 2020, Afini, Umi, Septi, Yunifa, Indar, Laila, Mila, Mas Anas, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang berkenan menjadi teman dan memberikan warna kepada hidup penulis.
11. A-Salwa Bulad, Chalita Sudjid, Nureesun Chidau, Khodiyah Waiyasib, Araya Arthan, Saowanat Sandeang, Rujinan Deang'im, Huraifah Madsen dan Narisara Khongchu Teman Baik dari Thailand yang mengajarkan banyak hal kepada penulis.
12. Pemuka Agama, Perwakilan Lembaga, Kepala Desa, Perwakilan agama, Guru Sekolah Ranong, Petugas Administrasi Kesehatan Desa, Orang Menjalankan Agamanya di Ranong, Thailand, komunitas dan organisasi yang pernah penulis ikuti serta orang-orang baik di sekitar penulis yang memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
13. Dan yang terakhir kepada diri sendiri yang selalu berusaha dan bersemangat dalam mempelajari banyak hal baru sampai saat ini.

Penulis dalam hal ini menyadari bahwa terdapat ketidaksempurnaan. Masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat banyak kesalahan dalam karya ini. Semoga karya ini dapat menambah wawasan kepada para pembacanya dan makin banyak yang tergerak untuk mewujudkan perdamaian dunia.

Semarang, 15 Maret 2024

Penulis,



Wanwisa Lamlaea

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
MOTTO.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
TRANSLITERASI BAHASA THAILAND.....	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	9
F. Teknik Pengumpulan Data	10
G. Teknik Analisis Data.....	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II KOEKSISTENSI MASYARAKAT MULTIKULTURAL DAN KOMUNITAS BERAGAMA	
A. Koeksistensi.....	14
B. Masyarakat Multikultural.....	19
C. Komunitas Beragama.....	27
BAB III PROFIL DAN KOMUNITAS ANTAR UMATUMAT BERAGAMA DI RANONG THAILAND	
A. Potret Masyarakat Ranong, Thailand.....	31

1. Sejarah Masyarakat Ranong Thailand.....	31
2. Latar belakang Pendidikan, Sosial komunitas dan Cara hidup beragama Masyarakat Ranong, Thailand.....	36
3. Model Masyarakat Multikultural.....	41
B. Prinsip Koeksistensi Masyarakat Multikultural di Ranong, Thailand.....	45
1. Pengertian koeksistensi.....	45
2. Pengetian masyarakat multikulturalisme.....	48
3. Prinsip koeksistensi masyarakat multikultural antar komunitas beragama.....	51
4. Prinsip koeksistensi masyarakat multikultural antar komunitas beragama di Provinsi Ranong, Thailand.....	55
BAB IV PRINSIP KOEKSISTEN DALAM MASYARAKAT BERAGAMA DAN MULTIKULTURAL DI PROVINSI RANONG, THAILAND	
A. Sikap dan Perilaku kehidupan Masyarakat Beragama di Ranong Thailand.....	59
B. Prinsip Koeksistensi Masyarakat Multikultural pada Komunitas Antarumat Beragama di Ranong, Thailand.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

ABSTRAK

Keberagaman etnis dan budaya di Thailand menjadi isu yang sangat penting untuk dikaji saat ini. Melalui hidup bersama dalam masyarakat multikultural, artinya orang berbeda dari segi ras, agama, bahasa, budaya, tradisi, pemikiran, sikap, kepercayaan, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan rentan terhadap pemicu konflik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk perbedaan dan keberagaman masyarakat multikultural dengan menggunakan prinsip koeksistensi di Ranong Thailand. Oleh karena itu, belajar untuk hidup berdampingan secara damai sangat penting. Masyarakat percaya bahwa nilai-nilai pembelajaran dapat diserap melalui multikulturalisme. Multikulturalisme sebagai landasan masyarakat untuk dapat hidup bersama secara damai. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologis yang mengacu kepada teori koeksistensi damai yang digagas oleh Lincoln dan AmaLee, Dalam kehidupan sekarang ini, perbedaan suku telah menjadi isu identitas yang sedang terjadi. Menurut Lincoln dan AmaLee terdapat prinsip penting dalam perdamaian yaitu untuk dapat meminimalisir prasangka-prasangka buruk terhadap etnis lain dan harus senantiasa berusaha untuk mengenali dan juga menghayati perbedaan. Karena pada sejatinya keberagaman merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Data yang diperoleh didapatkan dari observasi langsung, wawancara secara online kepada masyarakat yang berada di wilayah tersebut serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, prinsip hidup berdampingan antarumat beragama di Provinsi Ranong, Thailand yakni dapat memahami dan menerima perbedaan pemikiran. Budaya tradisional dan perbedaan ras, bahasa, agama, kepercayaan, dan konsistensi prinsip hidup berdampingan orang-orang dalam masyarakat mendorong perkembangan dan keterbukaan setiap komunitas terhadap masyarakat secara setara. *Kedua*, setiap masyarakat di Provinsi Ranong, Thailand memahami adanya perbedaannya dan tertarik untuk mempelajari perbedaan tersebut dengan pengetahuan. Selain itu, masyarakat di Provinsi Ranong mampu untuk mempromosikan adanya penerimaan dan perbedaan ide serta sikap yang baik terhadap hidup bersama. Hal ini yang kemudian dapat menghasilkan hidup berdampingan yang efektif dan damai di berbagai komunitas.

Kata kunci: *Multikulturalisme; Koeksistensi; Komunitas beragama; Thailand*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Thailand merupakan kota Buddhis dan dapat dikatakan bahwa cara hidup orang Thailand sama seperti dengan "*Buddha*". Banyak orang mengira bahwa masyarakat Thailand terkenal dengan masyarakat yang secara keseluruhan menganut agama Budha saja. Akan tetapi, sesungguhnya di negara Thailand agama Islam merupakan agama dengan penduduk terbanyak nomor dua setelah agama Budha. Di negara Thailand, terdapat sekitar 7 juta Muslim di Thailand, di antaranya 6 juta di bagian Selatan, dan sekitar 1 juta di wilayah lain. Thailand memiliki candi sangat banyak dengan total sekitar 27.000 candi, sedangkan jumlah masjid hanya ada 3.943, dimana terdapat 3.340 masjid di selatan, dan sisanya menyebar di seluruh wilayah Thailand. Sebagian besar penduduk Muslim di Thailand, mereka tinggal di provinsi selatan Thailand.¹

Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat ada perbedaan sosial dan budaya. Baik itu agama, bahasa, pakaian, cara hidup dan lain-lain karena setiap golongan mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang berbeda terhadap agama dan budayanya. Agar setiap orang dapat hidup bersama dalam komunitas atau masyarakat yang sama, maka harus saling membantu satu sama lain, saling bergotong royong, tidak saling menindas, tidak merugikan atau melanggar hak satu sama lain. Setiap suku bangsa dapat melaksanakan upacara keagamaan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing, memiliki kebebasan, tidak menghalangi satu sama lain, mengganggu bahkan melecehkan satu sama lain. Hal ini memungkinkan untuk hidup bersama dalam perbedaan sosial dan budaya secara damai, tenteram dan saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, harus ada kajian dan analisis yang mendalam untuk memahami masyarakat multikultural.²

¹Antar, Survei trueplookpanya Institute: Statistik jumlah masjid di Thailand, diakses dari www.trueplookpanya.com/knowledge/content/61065-edu pada tanggal 22 November 2023

² Phramaha Mongkholkon Thitadhammo dan Apornrat Lertpairaud Dalam Journal (*Multicultural*) of MCU Ubon Review, Vol.5 No.3

Meskipun semboyan negara Thailand adalah “*We’re different but we don’t need to segregate*” (แตกต่างแต่ไม่แตกแยก) yang memiliki arti, Meskipun berbeda-beda namun tidak terpecah belah, tetap bersatu antar satu dengan lainnya namun untuk mewujudkan persatuan tersebut, sangat sulit dan belum tercapai seutuhnya sampai saat ini. Masyarakat yang multikultural memiliki arti bahwa masyarakat di masing-masing daerahnya memiliki ciri khas kebudayaan tersendiri yang berbeda dengan daerah yang lainnya. Dan juga negara Thailand memiliki enam agama resmi yaitu Buddha, Islam, Kristen, Hindu, dan Sikh yang tentu saja dapat memperbesar potensi konflik yang terjadi.³

Sesuai dengan yang diungkapkan Thomas Schelling yang menjelaskan bahwa menyajikan model pembagian (*Segregation Model*) yang ketika ia presentasikan Dia fokus untuk memahami situasi apartheid di Amerika Serikat. Hal ini dilakukan dengan menemukan hubungan antara perbedaan individu (pada tingkat mikro) dan perbedaan sosial (pada tingkat makro). Namun kontribusi model ini lebih dapat diterapkan pada kasus-kasus lain di mana terdapat kombinasi perbedaan dalam masyarakat, seperti ide politik yang berbeda. atau situasi kehidupan yang berbeda juga, di dunia nyata Gambaran konflik hanya bisa kita lihat sebagai gambaran “perpecahan” pada tataran makro. Dan sering kali kita meyakini atau mengambil situasi bahwa perpecahan di tingkat makro tercermin dalam konflik-konflik yang muncul akibat “Belah” di tingkat mikro dengan intensitas yang sama, karena kita tidak bisa mengukur konflik-konflik yang diakibatkan oleh “perbedaan” di tingkat mikro. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pada tingkat mikro.⁴

Salah satu konflik yang mengerikan dan menjadi sejarah kelam negara Thailand Pada tahun 1938-1944, pada masa pemerintahan Marsekal P.Pibulsongkram, terjadi konflik yang disebabkan oleh “Masyarakat Multikultural” ketika negara mempunyai gagasan untuk itu mengubah

³ Antar, *different, not divided: แตกต่างแต่ไม่แตกแยก* diakses dari [แตกต่างไม่แตกแยก – Little and Big Steps](#) pada tanggal 23 November 2023

⁴ Antar, Survei sethasat Institute: Make Economics Real diakses dari <http://sethasat.com/2012/11/10/shelling-model/> pada tanggal 23 November 2023

masyarakat agar memiliki budaya seragam berdasarkan konsep nasionalisme, lalu yang memakan ratusan korban jiwa hal ini bertentangan dengan karakteristik dasar masyarakat Thailand yang beragam secara budaya. mengarah pada upaya untuk mendominasi minoritas dalam masyarakat Thailand. Mereka mendirikan lembaga-lembaga dan mengeluarkan undang-undang yang memaksa masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan budaya Barat yang telah dirancang negara untuk mereka. Selain itu, ingin mengasimilasi semua kelompok masyarakat agar hanya mempercayai satu agama, yaitu Budha Agama lain seperti Islam menjadi terlarang. Jika ada yang melanggar kebijakan atau Peraturan budaya ini juga akan dihukum berat. Hal ini telah menimbulkan penderitaan dan ketidakpuasan di antara semua kelompok masyarakat, sehingga menimbulkan konflik yang meluas antara masyarakat dengan negara dan antara masyarakat dengan masyarakat, terutama di provinsi-provinsi perbatasan selatan yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Konflik ini sangat berpengaruh kepada keadaan dan keamanan masyarakat.⁵

Keberagaman etnis dan budaya di Thailand saat ini merupakan isu yang sangat penting. Saat ini terdapat miliaran umat Islam di dunia yang tinggal di berbagai negara. Di seluruh dunia dan disetiap benua penduduk muslim merupakan kelompok agama dengan budaya yang beragam. Keberagaman budaya tersebut dalam hal ini berada dalam kerangka ajaran Islam yang dibentuk untuk memiliki identitas yang beragam namun tetap bersatu. Komunitas masyarakat muslim merupakan bagian dari populasi global yang telah lama hidup bahagia dengan budaya yang berbeda, sehingga jelas bahwa komunitas masyarakat muslim dapat hidup bersama dengan orang-orang yang berbeda keyakinan, agama, kepercayaan, dan budaya sejak dahulu.

Provinsi Ranong adalah salah satu wilayah yang berada di Thailand bagian selatan. Provinsi Ranong berbatasan dengan Negara Myanmar, daerah ini cukup terkenal dengan tradisi budaya dan perpaduan masyarakat

⁵ Praepattra Khieoch-um, , dalam Jurnal “*Multiculturalism and acceptance of individual differences*” Volume I (2016)

dari berbagai agama. Namun siapa sangka Ranong, provinsi kecil ini kaya akan budaya dan masyarakat multikultural orang yang berbeda agama dapat hidup berdampingan dan saat ini Provinsi Ranong masih menjadi daerah dimana banyak orang dari berbagai kebangsaan datang untuk bekerja di Thailand yang memiliki banyak perbedaan sosial multicultural. Thailand sedang mengembangkan negaranya untuk maju baik secara ekonomi maupun social, dimana mayoritas pekerja etnis datang untuk bekerja di Thailand berasal dari negara tetangga.⁶

Provinsi Ranong merupakan provinsi yang berbatasan dengan Burma atau Negara Myanmar di sebelah barat. Peningkatan jumlah pekerja dari berbagai negara menyebabkan banyak komunitas mengalami peningkatan populasi tersembunyi, di Ranong hubungan belum terjalin sebagaimana mestinya karena perbedaan sikap dan cara pandang masing-masing pihak. Hal ini menyebabkan prosesnya berbeda pada setiap orang dan juga menghambat pertukaran informasi satu sama lain dengan baik dan tepat. Koeksistensi orang-orang dalam suatu komunitas bersifat dinamis.⁷ Gerakan terhubung ke segala arah. Hidup bersama bisa dimulai dari bagian mana saja, misalnya belajar tentang satu sama lain, hal ini mengakibatkan saling menghormati perbedaan yang ada. Dan ketika ada konflik kita harus bernegosiasi dan mencari solusi damai bersama. Atau mungkin dimulai dengan menghormati perbedaan. Hal ini menciptakan proses belajar satu sama lain. Dan berunding untuk mencari solusi bersama merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Sikap dan cara hidup masyarakat di Provinsi Ranong dapat hidup berdampingan berdasarkan keberagaman walaupun terdapat perbedaan, mereka berperilaku sesuai ajaran agama, tradisi, dan budaya masing-masing, saling mendukung. Para pemuka agama bermusyawarah bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul karena perbedaan,

⁶ Rathachart Thasnai, dalam Jurnal *"Attitudes and Behaviors Changed for support Coexistence in the Society and Foreign Workers in ASEAN Economic Communities"* Volume II Nomor. 1, 2016, h. 8

⁷ Antar, Kesetaraan dinamis vs. paritas formal dalam penerjemahan diakses dari <https://viralbeliever.com/th/> pada tanggal 23 November 2023

sehingga memungkinkan mereka hidup bersama secara damai, ada juga organisasi kebudayaan yang memberikan bantuan dalam masyarakat multikultural.

Prinsip hidup berdampingan antar manusia dengan membuat masyarakat di provinsi Ranong, Thailand memahami dan menerima perbedaan pemikiran. Budaya tradisional dan perbedaan ras, bahasa, agama, kepercayaan, dan konsistensi prinsip hidup berdampingan orang-orang dalam masyarakat mendorong perkembangan dan keterbukaan setiap komunitas terhadap masyarakat secara setara. Membuat setiap orang di masyarakat memahami perbedaannya dan tertarik untuk mempelajari perbedaan tersebut dengan pengetahuan yang ada.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap dan perilaku kehidupan masyarakat beragama di Provinsi Ranong, Thailand?
2. Bagaimana prinsip koeksistensi masyarakat multikultural pada komunitas antarumat beragama di Provinsi Ranong, Thailand?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui sikap dan perilaku kehidupan beragama di Provinsi Ranong, Thailand.
- b) Mengetahui prinsip koeksistensi masyarakat multikultural pada komunitas antarumat beragama di Provinsi Ranong, Thailand.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoritis

Dalam penulisannya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan dapat digunakan untuk acuan penelitian lainnya

⁸ *Ranong Provincial Cultural Office* "Tentang kantor informasi budaya" <https://ranong.m-culture.go.th/th/history%E0%B8%A> pada tanggal 25 November 2023

terhadap jurusan Studi Agama-Agama. Terutama dalam menentukan strategi penanaman nilai-nilai damai untuk menciptakan agen-agen perdamaian

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang telah diperoleh diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat dan pembacanya tentang nilai-nilai damai dalam masyarakat multikultural.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, dengan menjadikan empat judul penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Attitudes and Behaviors Changed for support Coexistence in the Society and Foreign Workers in ASEAN Economic Communities*”⁹ yang ditulis oleh Rathachart Thasnai. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa Pendidikan perspektif sikap dan perilaku hidup bersama dalam masyarakat masyarakat Thailand dan tenaga kerja asing dalam masyarakat ASEAN. Saling ketergantungan sosial terdiri dari komunikasi antara orang-orang dari budaya yang berbeda. dan hidup dalam masyarakat multikultural dengan damai. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam proses pembangunan dari perspektif Islam dan menerima perbedaan pendapat serta mempunyai sikap yang baik dalam hidup bersama untuk digunakan dalam hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat Thailand. Menunjukkan bahwasanya model tentang perubahan sikap dan perilaku untuk mendorong hidup berdampingan telah dilakukan di masyarakat Thailand dan pekerja asing Dioperasikan oleh kawasan Komunitas ASEAN. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip universal yang bersifat plural dan rawan konflik. Termasuk juga peran tenaga kerja asing sebagai faktor utama datang bekerja di Thailand. Oleh karena itu, mengubah sikap dan perilaku kedua belah pihak agar konsisten dan mendorong perubahan

⁹ Rathachart Thasnai, “*Attitudes and Behaviors Changed for support Coexistence in the Society and Foreign Workers in ASEAN Economic Communities*” dalam Skripsi of MCU Ubon Volume 5 Nomor. 2 (2016)

adalah sesuatu yang akan dilakukan oleh kedua belah pihak Thailand dan pekerja asing bisa tinggal bersama Masyarakat bisa damai di bawah Komunitas ASEAN.

Kedua, artikel Jurnal yang berjudul “*Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo*” yang ditulis oleh Ardhana Januari Mahardhani. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang praktik-praktik baik dalam moderasi beragama yang terjadi di Desa Gelangkulon, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Dua kepercayaan yang berbeda di Desa Gelangkulon hidup berdampingan, dan adat tidak pernah menjadi konflik di masyarakat. Perbedaan kajian literatur dengan penelitian ini yakni pada kajian literatur di atas menggunakan metode pengumpulan data kualitatif deskriptif dalam bentuk observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam bentuk observasi literatur, dokumentasi, dan wawancara secara online.¹⁰

Ketiga, Skripsi yang berjudul “*Relationship Between Development and Peaceful Coexistence Among Multireligious and Multiracial Communities in Islamic Perspective -malaysia as a case study*” yang ditulis oleh Hichem Kadri. Dalam penelitiannya menjelaskan tentang itu adalah integrasi ilmu agama. Sesuai dengan cita-cita Islam menciptakan perdamaian bagi umat manusia. Berbagai aspek kehidupan secara damai antar kelompok dan komunitas agama, ras, dan budaya yang beragam di semua agama dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berfokus untuk menampilkan hubungan antara hidup berdampingan secara damai dan proses pembangunan dari perspektif Islam; ini bertujuan untuk menunjukkan peran beberapa prinsip Islam yang penting dalam mencapai pembangunan dalam kondisi yang baik. Banyak penelitian yang membahas pentingnya hidup berdampingan secara damai dan bagaimana orang-orang dari satu masyarakat atau masyarakat yang berbeda harus hidup berdampingan secara damai. Perbedaan kajian literatur dengan penelitian ini yakni pada kajian literatur di atas tujuannya adalah untuk Model integrasi ilmu agama didasarkan pada Al-Quran dan Alkitab. Keadilan isi kata

¹⁰ Ardhana Januari Mahardhani, “*Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo*” dalam Jurnal agama dan Perubahan sosial Volume 6 Nomor. 2 (2022)

umum Islam yang mempunyai visi global, pendekatan universal dan berdimensi kemanusiaan. Kenali iman dan penalaran dari Alkitab dengan mengadakan seminar tentang topik tertentu. Perbedaan kajian literatur dengan penelitian ini yakni pada kajian literatur diatas menggunakan metode menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam bentuk survei dan integrasi ilmu agama literatur, dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk Menunjukkan hubungan antara hidup berdampingan secara damai dan proses pembangunan dari perspektif Islam. Untuk menunjukkan beberapa peran penting prinsip-prinsip Islam dalam mencapai pembangunan yang sehat. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara hidup berdampingan secara damai dan proses pembangunan dari perspektif Islam. Untuk menunjukkan beberapa peran penting prinsip-prinsip Islam dalam mencapai pembangunan yang sehat. Penerimaan perbedaan ide serta sikap yang baik terhadap hidup bersama. Hal ini akan menghasilkan hidup berdampingan yang efektif di berbagai komunitas, untuk digunakan dalam hidup bersama dalam masyarakat Thailand dengan damai. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk observasi kajian literatur internet, wawancara online.¹¹

Keempat, Skripsi yang berjudul “*Attitudes and Behaviors Coexistence in Multicultural Society of Nursing Students, Princess of Naradhiwas University*” yang ditulis oleh Nur-asuni Daedoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kajian tingkat sikap hidup bersama dalam masyarakat multikultural dan perilaku hidup bersama dalam masyarakat multikultural mahasiswa keperawatan Universitas Narathiwat Rajanagarindra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mempelajari perbedaan mencegah perpecahan dan merupakan hal penting yang harus dilakukan demi perdamaian dengan gagasan itu “Komunitas antaragama mempunyai gagasan tentang hidup bersama dalam masyarakat multikultural yang memungkinkan mereka belajar tentang budaya agama lain. untuk hidup bersama tanpa konflik.” karena orang yang berbeda agama Harus mengalami banyak hal dari sudut pandang yang berbeda. Perbedaan kajian literatur dengan

¹¹ Hichem Kadri, “*Relationship Between Development And Peaceful Coexistence Among Multireligious And Multiracial Comounities In Islamic Perspective -malaysia as a case study*” dalam Skripsi Islam, Sosial, Ekonomi dan Pembangunan Volume 2 Nomor. 6 (December, 2017)

penelitian ini yakni pada kajian literatur diatas menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif deskriptif dalam bentuk Contoh kuesioner,dokumentasi, dan wawancara mendalam, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam bentuk observasi literatur, dokumentasi, dan wawancara secara online. Sehingga sebagian besar masyarakat memiliki sikap yang baik dalam hidup bersama dalam masyarakat multikultural dan terbuka untuk menerima budaya agama lain yang mempunyai sikap berbeda atau bias terhadap orang yang berbeda dengan dirinya Mungkin karena mereka tidak mempunyai pengetahuan untuk hidup bersama dalam masyarakat multikultural atau belum pernah hidup bermasyarakat dengan pemeluk agama lain bisa menjadi suatu solusi dalam menjaga perdamaian dan hubungan antar agama.¹²

Perbedaan kajian literatur dengan penelitian ini yakni pada kajian literatur di atas menggunakan metode pengumpulan data kualitatif deskriptif dalam bentuk observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam bentuk observasi literatur, dokumentasi, dan wawancara secara online. Selain itu, fokus penelitian ini yakni mengetahui prinsip-prinsip koeksistensi kelompok antarumat beragama pada masyarakat Ranong, Thailand.

E. Metode Penelitian

Metode dapat dijabarkan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam pemecahan masalah¹³. Sedangkan kata penelitian memiliki arti sebagai cara ilmiah yang ditujukan guna memperoleh data dengan maksud dan fungsi khusus. Selain itu, arti lain dari penelitian ialah sebagai salah satu proses pengumpulan dan analisis data yang mana dilakukan dengan cara yang sistematis dan logis dalam rangka mencapai maksud tujuan yang khusus. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan serangkaian metode yang saling berkaitan antara yang satu dengan

¹² Nur-asuni Daedoh, "Attitudes And Behaviors Coexistence In Multicultural Society Of Nursing Students, Princess Of Naradhiwas University" dalam skripsi *Islam and Sountheast Asian Communities PROCEEDING The 3rd ICDIS 2021*.

¹³ Zaki Fuad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: FTK UINSA, 2020, h. 155

yang lainnya dan digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan pemecahan dalam permasalahan.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Pengerjaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian dimana hasil dari data nya berbentuk data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang telah diamati¹⁵, Objek utama dari penelitian ini adalah Mengamati perilaku dan sikap hidup bersama pada berbagai masyarakat multikultural di Provinsi Ranong Thailand.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi dalam Prinsip Koeksistensi Masyarakat Multikultural Komunitas Antarumat Beragama di Ranong Thailand, salah satunya adalah dapat memahami fenomena sosial berkenaan dengan Koeksistensi dan Komunitas Antarumat Beragama, Pentingnya pendekatan sosiologis dalam memahami agama dapat dipahami karena banyak sekali ajaran agama yang berkaitan dengan masalah sosial.

3. Sumber data

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari wawancara, kepustakaan atau *library research* seperti makalah ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku literatur, arsip dokumen, internet dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sumber-sumber literatur dalam menunjang penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kepada objek yang sedang diteliti

¹⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018, h. 1

¹⁵ Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 4

mengenai kegiatan yang sedang dilakukan.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara online yaitu melalui kajian pustaka dan referensi pada media sosial seperti youtube, Instagram dan facebook.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang mana merupakan proses interaksi secara berdialog yang melibatkan peneliti dengan satu atau lebih responden atau narasumber dari objek yang sedang diteliti¹⁷. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara online kepada masyarakat yang berada di wilayah tersebut, yaitu berupa pemuka agama, penduduk desa, serta masyarakat yang tinggal di Provinsi Ranong Thailand. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab dari peneliti kepada narasumber dengan sistematis sebagai berikut:

- a. Perwakilan agama atau orang yang menjalankan agamanya, termasuk kepala biara kuil di komunitas Ban Pak-Nam (Vihara Suwan Khiri Vihan, Desa Pak nam, kota Khaoniwet, Provinsi Ranong) dan Imam Masjid Dahwatun Muslimin, Guru Ustadz dan Pengurus masjid di komunitas Ban Huai Pling Ranong Thailand.
- b. Tokoh masyarakat yang bekerja di wilayah Desa Huai Pling, Ranong, Thailand, Termasuk para tetua, Penduduk desa, dan ketua dari berbagai kelompok dalam masyarakat.
- c. Perwakilan lembaga atau pejabat pemerintah yang bekerja di masyarakat Ranong Thailand, termasuk petugas administrasi kesehatan masyarakat. Akademisi kesehatan masyarakat Kelompok relawan kesehatan desa (VHV).
- d. Masyarakat yang tinggal di komunitas Ranong Thailand.

c. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari objek yang sedang diteliti.

¹⁶ Riduwan, *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 104

¹⁷ J. Mason, *Qualitative Researching*, London, 2002, h. 62

Dokumentasi ini dapat berupa arsip foto maupun video, catatan kegiatan, surat-surat dan lain sebagainya yang dimiliki oleh objek yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses menelusuri dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara online, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar dapat menjabarkan gambaran yang jelas tentang penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan dijabarkan ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu merupakan pendahuluan berisi penjelasan mengenai gambaran umum penelitian yang dilakukan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan pijakan awal untuk bab selanjutnya.

Bab kedua, berisikan tentang pembahasan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini akan menerangkan beberapa hal diantaranya ialah kajian tentang Koeksistensi, Masyarakat Multikultural, dan Komunitas Beragama.

Bab ketiga, bab ini merupakan bab penyajian data yang akan menyajikan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Bab ini akan menyajikan tentang penyajian data, Menjelaskan tentang gambatan wilayah Ranong, jumlah pemeluk agama, pendidikan, sosial dan lain sebagainya, serta kehidupan beragama di Provinsi Ranong Thailand.

Bab keempat, Berisikan analisis dari data yang telah didapatkan. Bab ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu mengenai sikap dan perilaku kehidupan masyarakat beragama di Provinsi

Ranong Thailand, serta tentang prinsip koeksistensi masyarakat multikultural pada komunitas antar agama di Ranong Thailand.

Bab kelima, Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata peneliti, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KOEKSISTENSI MASYARAKAT MULTIKULTURAL DAN KOMUNITAS ANTARUMAT BERAGAMA

A. Prinsip Koeksistensi

1. Pengertian Koeksistensi

Koeksistensi adalah hidup rukun secara berdampingan. Koeksistensi merupakan suatu keadaan ketika dua atau lebih kelompok hidup bersama dengan menghormati perbedaan tiap kelompok dan menyelesaikan konflik antar kelompok tanpa kekerasan. Dasar dari koeksistensi adalah kesadaran bahwa individu dan kelompok berbeda, mencakup perbedaan kelas, etnis, agama, gender, dan pilihan politik. Identitas-identitas kelompok tersebut dapat menjadi sumber konflik. Konsep koeksistensi dengan demikian, mengurangi kemungkinan perbedaan identitas kelompok yang akan meningkat menjadi konflik yang rumit dan merusak.¹⁸

Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin menegaskan bahwa koeksistensi damai adalah keniscayaan bagi masyarakat dunia yang multikultural dan multireligius. Tanpa itu dunia akan dipenuhi konflik. “Memang ada faktor-faktor non agama yang mendorong konflik seperti ekonomi, politik. Namun konflik, intoleransi, dan eksklusifisme juga berpangkal pada pemahaman agama yang salah,” kata Din, yang juga Presiden *Asian Conference of Religions for Peace* (ACRP) dan Wakil Presiden *World Conference of Religions for Peace* (WCRP).¹⁹

Din Syamsuddin menegaskan bahwa koeksistensi damai adalah keniscayaan bagi masyarakat dunia yang multikultural dan multireligius. Tanpa itu dunia akan dipenuhi konflik. Peradaban dunia menghadapi tantangan serius dengan menggejalanya berbagai bentuk kerusakan akumulatif seperti kemiskinan, kebodohan, ketidakadilan,

¹⁸ Ebta Setiawan, Prasangka, diakses dari <https://kbbi.web.id/koeksistensi> pada tanggal 10 december 2023

¹⁹ Din Syamsuddin, 2011 “Koeksistensi damai suatu keniscayaan, kata Din” diakses dari [Koeksistensi damai suatu keniscayaan, kata Din | Berita online Gereja Katolik Indonesia \(ucanews.com\)](https://www.korannews.com/berita-online-gereja-katolik-indonesia/ucanews.com) pada tanggal 10 december 2023

hingga kerusakan lingkungan hidup, dan tsunami kebudayaan. Maka diperlukan langkah bersama umat beragama dunia untuk menanggulangnya. Memang ada faktor-faktor non agama yang mendorong konflik seperti ekonomi, politik. Namun konflik, intoleransi, dan eksklusifisme juga berpangkal pada pemahaman agama yang salah. Maka dari itu, perlu dikembangkan pemahaman yang benar yang menekankan kasih sayang dan kesadaran tentang *one humanity, one destiny dan one responsibility*.²⁰

a. Keragaman Etnis

Etnis atau dalam kata lain adalah suku, merupakan kelompok manusia yang merupakan pembeda terhadap kelompok yang lain yang tersusun dalam suatu kesatuan sosial. Masing-masing dari setiap suku memiliki ciri khas yang dapat digunakan menjadi pembeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ratcliffe menjelaskan bahwa sebuah kelompok. Etnis mempunyai asal usul dan nenek moyang yang sama, kesamaan pengetahuan maupun pengalaman di masa lalu, memiliki identitas kelompok yang sama Terdapat lima faktor yang menggambarkan kesamaan tersebut yaitu, komunitas, kepercayaan atau agama, Bahasa, lokasi tempat tinggal dan penampilan secara fisik.

Etnis adalah sebuah anugrah yang diberikan Tuhan oleh umat manusia. Etnis tidak hanya ada satu, namun terdapat beribu-ribu etnis yang menyebar di dunia.²¹

Dalam kehidupan sekarang ini, perbedaan suku telah menjadi isu identitas yang sedang terjadi. Menurut Lincoln dan AmaLee terdapat prinsip penting dalam perdamaian yaitu untuk dapat meminimalisir prasangka-prasangka buruk terhadap etnis lain dan harus senantiasa berusaha untuk mengenali dan juga meghayati perbedaan. Karena pada sejatinya keberagaman merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari.

²⁰ Din Syamsuddin, 2011 "Koeksistensi damai suatu keniscayaan, kata Din" diakses dari [Koeksistensi damai suatu keniscayaan, kata Din | Berita online Gereja Katolik Indonesia \(ucanews.com\)](https://www.koeksistensidamai.org/) pada tanggal 10 december 2023

²¹ Berlin Sibarani, Bahasa, Etnisitas dan Potensinya terhadap Konflik Etnis, dalam Jurnal *BAHAS*, No. 85, 2013, h. 3

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS Al-Hujurat:13)*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Tuhan dengan sengaja telah menciptakan manusia dengan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Perbedaan yang seperti ini merupakan sebuah anugrah dari Tuhan. Dan perbedaan suku ada untuk tidak saling berperang satu dengan yang lainnya, namun untuk saling memahami dan mengenal satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya semua manusia itu derajatnya sama dihadapan Tuhan. Tidak ada manusia yang diciptakan paling baik maupun paling buruk.

b. Perbedaan Agama

Tidak hanya persoalan tentang perbedaan etnis, agama yang dianut manusia di dunia ini juga berbeda-beda. Dan perbedaan agama juga tidak jarang dapat menimbulkan konflik yang menyebabkan banyak kerusakan. Namun, pada dasarnya tujuan adanya agama di dunia adalah untuk menuntun manusia untuk berperilaku baik dan tidak ada satu agama pun yang mengajarkan kebencian dan peperangan. Agama tercipta untuk menegakkan perdamaian. Perbedaan agama harusnya disikapi dengan bertoleransi saling menghormati dan bertukar pikiran.²²

Semua agama mengajarkan kebaikan dan tanpa paksaan sehingga sebenarnya siapapun dapat dengan bebas untuk memilih agama yang mereka percayai dan tidak boleh ada paksaan. Seperti yang dijelaskan dalam potongan ayat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 256:

²² Leonard Triyono, Pakar: Keberagaman Agama dan Etnisitas Harus Dipelihara dan Dipromosikan, pada tanggal 14 March 2023

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ طَقَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat.” (QS Al-Baqarah:256)

Dalam ajaran agama Hindu, keberagaman keyakinan terdapat dalam kitab *Bhagawad Gita* XVII sloka 3 yang berbunyi:

*Sattvanurupa sarvasya
Shraddha bhavati bharata
Shraddha-mayo 'yam purusho
Yo yac-chraddhah sa eva sah*

“Arjuna, Kepercayaan setiap orang adalah selaras dengan sifat dasarnya. Sesungguhnya, kepercayaan membentuk kepribadian manusia. Ia adalah sesuai dengan apa yang dipercayainya.”²³

Tentang keragaman keyakinan juga dijelaskan dalam Di Thailand sendiri mengenai kebebasan dalam beragama diatur dalam Pasal 13 Bagian 3, Hak dan Kebebasan Rakyat Thailand Dalam Konstitusi Kerajaan Thailand 2017, Seseorang mempunyai kebebasan penuh untuk mengamalkan agamanya dan mempunyai kebebasan untuk mengamalkan atau melaksanakan upacara-upacara menurut prinsip-prinsip agamanya. Namun hal itu tidak boleh bertentangan dengan tugas rakyat Thailand, Tidak membahayakan keselamatan negara dan tidak bertentangan dengan ketertiban umum atau kesusilaan Masyarakat.²⁴

Dalam menyikapi perbedaan agama Erik Lincoln dan Irfan AmaLee dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip hubungan antar umat beragama, yaitu²⁵:

- 1) Pada dasarnya tidak ada satupun agama yang mengajarkan penganutnya untuk menjadi jahat
- 2) Terdapat banyak kemiripan dalam berbagai agama. Misalnya terdapat kesamaan tentang ajaran tentang memperlakukan orang lain dalam agama Islam, Kristen, Kong Hu Chu, dan Buddha.

²³ Puja Shanti, *Bhagawad Gita* Bab 17, diakses dari [Bhagavad Gita Chapter 17 - Shanti Puja \(pujashanti.web.id\)](http://Bhagavad Gita Chapter 17 - Shanti Puja (pujashanti.web.id)) pada tanggal 12 december 2023

²⁴ Hak atas kebebasan beragama menurut hukum konstitusi, diakses dari [สิทธิเสรีภาพในการนับถือศาสนา ตามกฎหมายรัฐธรรมนูญ \(winnews.tv\)](http://สิทธิเสรีภาพในการนับถือศาสนา ตามกฎหมายรัฐธรรมนูญ (winnews.tv)) pada tanggal 12 December 2023

²⁵ Erik Lincoln dan Irfan AmaLee, *Peace generation: 12 Nilai Dasar Perdamaian*, Bandung: Pelangi Mizan, 2016, h. 54-55

- 3) Terdapat pula banyak perbedaan mendasar yang diajarkan oleh agama-agama. Misalnya tentang tata cara ibadah, kitab suci dan nabi-nabi
- 4) Pembuktian tentang kebenaran agama maupun kepercayaan lewat perilaku sehari-hari dan dengan penyampaian yang santun itu lebih baik daripada menghabiskan waktu untuk saling berselisih, menghujat dan menjelekkan
- 5) Tidak diperbolehkan bertindak kekerasan untuk memaksa seseorang untuk menganut suatu agama atau kepercayaan.

c. Prasangka

Prasangka memiliki arti pendapat atau anggapan yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri²⁶. Anggapan yang kurang baik ini kemudian memicu timbulnya konflik. Menurut Lincoln dan Amalee, mereka berpendapat bahwa prasangka memiliki arti memutuskan atau memberi hukuman kepada orang lain sebelum mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi. Memiliki prasangka yang buruk terhadap orang lain atau hal yang lain dapat dipercaya dapat menimbulkan penyempitan lingkup pergaulan. Hal itu dikarenakan orang yang memiliki prasangka buruk akan menghindari mereka yang dicurigai sehingga akan muncul anggapan bahwa semua orang adalah ancaman hingga diri sendiri dan terasingkan²⁷.

Disisi lain untuk mencapai keadaan yang damai, setiap orang haruslah dapat melihat orang lainnya sebagai satu individu. Setiap individu memiliki hak atas identitas mereka masing-masing untuk menjalani kehidupan dan semua manusia memiliki derajat yang sama di mata Tuhan. Prasangka merupakan kelanjutan dari menerima diri. Hal ini disebabkan karena untuk kita dapat mengontrol untuk berprasangka kita harus bisa mengendalikan diri masing-masing dan berdamai dengan diri sendiri. Prasangka yang baik akan muncul jika kita sebagai manusia dapat dengan baik menerima diri sendiri.

²⁶ Ebta Setiawan, Prasangka, diakses dari <https://kbbi.web.id/prasangka.html> pada tanggal 14 December 2023

²⁷ Erik Lincoln & Irfan Amalee, No Curiga, No Prasangka: Tentang Prasangka, Bandung: Pelangi Mizan, 2017, h. 3

Larangan untuk berprasangka dijelaskan dalam Alkitab Matius 7:1- 2 yang berbunyi:

“Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.”

Hal mengenai prasangka juga jelaskan dalam potongan Surat Al-Hujurat ayat 12 dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. (QS. Al-Hujurat:12)*

Dalam potongan ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam aturan agama berprasangka merupakan perbuatan yang buruk dan termasuk kedalam dosa. Sehingga salah satu hal yang menunjukkan bukti keimanan seseorang yaitu harus bisa menjaga untuk tidak berprasangka, tidak mencari kesalahan orang lain dan juga tidak menggunjing orang lain Karena hal tersebut merupakan perilaku yang tercela.

B. Masyarakat Multikultural

a. Pengertian Masyarakat Multikultural

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang tersusun atas keberagaman dan berbagai macam budaya yang didalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, budaya,dan kebiasaan yang ditekankan pada saling menerima satu sama lain. Multikultural yang berkaitan dengan budaya dan kemungkinan dibatasi oleh konsep nilai-sarat atau memiliki kepentingan tertentu.²⁸ Dalam sosiologi, multikulturalisme menggambarkan ciri-ciri suatu masyarakat Menghadapi keragaman budaya Berdasarkan premis dasar bahwa anggota dari budaya yang sangat berbeda seringkali dapat hidup bersama secara damai, multikulturalisme mengungkapkan pandangan

²⁸ bta Setiawan, Prasangka, diakses dari <https://kbbi.web.id/masyarakat> pada tanggal 15 december 2023

bahwa masyarakat menjadi lebih kaya dengan melestarikan, menghormati, dan bahkan mempromosikan keragaman budaya. dalam filsafat politik Multikulturalisme mengacu pada cara masyarakat memilih untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan resmi mengenai perlakuan setara terhadap budaya yang berbeda. Sedangkan Nasikun berpendapat bahwa sebuah masyarakat plural adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih dari tatanan sosial, masyarakat, atau kelompok yang secara kultural, ekonomi, dan politik dipisahkan (diisolasi), dan memiliki struktur kelembagaan dan berbeda satu sama lain.²⁹

1) Perbedaan Kelompok

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling bergantung satu dengan yang lainnya. Hidup berkelompok merupakan naluri alamiah manusia sejak dilahirkan. Dan dengan berkelompok manusia dapat saling berinteraksi dan tidak akan merasakan kesepian dan sendirian. Menurut Muhyadi Sarwono terdapat lima alasan terbentuknya kelompok, yaitu 1) kebutuhan untuk melakukan interaksi sosial, 2) kebutuhan akan rasa aman, 3) kebutuhan atas pengakuan, 4) adanya kedekatan ruang, 5) adanya tujuan bersama. Banyaknya populasi manusia yang tinggal juga menyebabkan banyaknya kelompok-kelompok yang tersebar di seluruh dunia.³⁰

Semua di dunia ini memiliki dua sisi yaitu baik atau buruk. Begitu pula dengan kelompok ada yang baik serta ada yang buruk. Dan kelompok-kelompok yang sifatnya eksklusif biasanya dapat menjadi sumber konflik dan memunculkan banyak kerugian. Eksklusifitas kelompok berakibat pada munculnya batasan yang kecil, ketidakharmonisan hubungan antar manusia dan pada akhirnya menimbulkan kerugian.

Kelompok eksklusif di kalangan kaum muda yang tak jarang menimbulkan banyak konflik dan kerugian adalah geng.

²⁹ Jennifer L., Eagan, *Britannica: Challenges to multiculturalism*. 2001 <https://www-britannica-com.translate.goog/topic/multiculturalism/Challenges-to-multiculturalism>

³⁰ Sarlito W. Sarwono dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika. 2009

Biasanya ketika kaum muda bergabung kedalam sebuah geng mereka akan merasa bahwa diri mereka seorang jagoan dan merasa keren. Hal itu merupakan hal yang berbahaya bagi pemuda itu sendiri. Disamping itu tak jarang anggota geng melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma agama dan norma sosial, Lincoln dan AmaLee menjelaskan bahwa untuk dapat terhindar dari kelompok-kelompok yang negatif maka sebagai makhluk ciptaan Tuhan harus selalu mengingat bahwa manusia itu berharga dan di hadapan Tuhan derajat manusia itu sama. Kemudian sebagai kaum muda juga dapat melibatkan diri kedalam berbagai kegiatan yang sehat dalam kelompok yang sehat pula akan ditemukan pertemanan yang positif.³¹

Bikhu Parekh mengatakan bahwa masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa macam komunitas budaya dengan segala kelebihanannya, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah adat serta kebiasaan.³² Pada hakikatnya masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku yang masing-masing mempunyai strukturbudaya (*culture*) yang berbeda-beda. Dalam hal ini masyarakat multikultural tidak bersifat homogen, namun memiliki karakteristik heterogen di mana pola hubungan sosial antar individu di masyarakat bersifat toleran dan harus menerima kenyataan untuk hidup berdampingan secara damai (*peace co-existence*) satu sama lain dengan perbedaan yang melekat pada tiap etnisitas sosial dan politiknya, oleh karena itu, dalam sebuah masyarakat multikultural sangat mungkin terjadi konflik vertikal dan horizontal yang dapat menghancurkan masyarakat tersebut. Sebagai contoh, pertikaian yang melibatkan sentimen etnis, ras, golongan dan juga agama terjadi di berbagai negara mulai dari Yugoslavia, Cekoslavia, Zaire hingga

³¹ Erik Lincoln dan Irfan AmaLee, *Peace generation: 12 Nilai Dasar Perdamaian*, Bandung: Pelangi Mizan, 2016, h. 102

³² Bikhu Parekh, "Multikulturalisme" 1997 yang dikutip oleh Azra, 2007

Rwanda, dari bekas Uni Soviet sampai Sudan, dari Sri Lanka, India hingga Indonesia.³³

Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terbentuk dari bermacam-macam suku, ras, agama dan keanekaragaman lainnya, sehingga masih memiliki pemisah yang kuat antar kelompok masyarakat. Adanya dominasi dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Kelompok dalam lingkungan masyarakat multikultural biasanya terbagi menjadi pihak yang mendominasi dan pihak yang terdominasi. Konsensus yang rendah. Konsensus yang dimaksudkan di sini adalah keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama. Karena terdapat berbagai macam perbedaan dalam lingkungan masyarakat multikultural, maka sulit untuk tercapainya suatu kesepakatan yang disetujui seluruh kelompok.

Oleh karena itu sulit untuk membuat keputusan sehingga konsensus yang terbentuk rendah. Integrasi Sosial biasanya dipaksakan. Integrasi adalah sebuah sistem pembauran sehingga mencapai suatu kesatuan yang utuh. Seperti yang telah kami singgung sebelumnya, karena banyak keanekaragaman yang ada, masyarakat multikultural sulit untuk mencapai suatu kesepakatan. Oleh karena itu, sifat dari integrasi sosial dapat dipaksakan demi mencapai keselarasan dan kedamaian. Memiliki struktur dalam lembaga yang non komplementer. Dalam masyarakat multikultural, persatuan lembaga sosial akan terpisah oleh segmen – segmen tertentu.³⁴

Multikulturalisme, pandangan bahwa budaya, ras, dan etnis, khususnya kelompok minoritas, berhak mendapatkan pengakuan khusus atas perbedaan mereka dalam budaya politik yang dominan. Pengakuan tersebut dapat berupa pengakuan atas kontribusi terhadap kehidupan budaya komunitas politik sebagai sebuah keseluruhan, tuntutan perlindungan khusus berdasarkan

³³ Faktor-Faktor Penyebab Konflik Vertikal Dan Horizontal, INRES (Indonesian Resilience Institute) 7 april 2022

³⁴ *The Editors of Encyclopaedia Britannica : multiculturalism*. Dari <https://www.britannica.com.translate.google/multiculturalism/-to-multiculturalism> diakses tanggal 1 Februari 2024.

undang-undang bagi kelompok budaya tertentu, atau hak otonom pemerintahan bagi budaya tertentu; politik identitas mungkin terkait dengan setiap tindakan ini. Multikulturalisme merupakan respons terhadap fakta pluralisme budaya di negara demokrasi modern dan merupakan cara untuk memberikan kompensasi kepada kelompok budaya atas pengucilan, diskriminasi, dan penindasan di masa lalu. Sebagian besar negara demokrasi modern terdiri dari anggota dengan sudut pandang, praktik, dan kontribusi budaya yang beragam. Banyak kelompok budaya minoritas pernah mengalami pengucilan atau pencemaran nama baik atas kontribusi dan identitas mereka di masa lalu. Multikulturalisme mengupayakan penyertaan pandangan dan kontribusi anggota masyarakat yang beragam sambil tetap menjaga rasa hormat terhadap perbedaan mereka dan menahan tuntutan asimilasi mereka ke dalam budaya dominan. *Multiculturalism as a challenge to traditional liberalism.*³⁵

Multikulturalisme merupakan tantangan terhadap demokrasi liberal. Dalam negara demokrasi liberal, semua warga negara harus diperlakukan sama di depan hukum dengan mengabstraksikan identitas umum “warga negara” dari posisi sosial, budaya, politik, dan ekonomi serta identitas anggota masyarakat yang sebenarnya. Hal ini mengarah pada kecenderungan untuk menghomogenisasi kolektif warga negara dan mengasumsikan adanya budaya politik yang sama di mana semua orang berpartisipasi. Namun, pandangan abstrak tersebut mengabaikan ciri-ciri penting politik lainnya dari identitas subjek politik yang melebihi kategori warga negara, seperti ras, agama, kelas, dan jenis kelamin. Meskipun mengklaim persamaan formal warga negara, pandangan demokrasi liberal cenderung meremehkan hal-hal yang menunjukkan bahwa warga negara pada kenyataannya tidak setara dalam masyarakat. Daripada menganut gambaran liberal tradisional

³⁵ Jennifer L., Eagan, Britannica: *Challenges to multiculturalism*.2011 <https://www-britannica-com.translate.goog/topic/multiculturalism/Challenges-to-multiculturalism> diakses tanggal 1 Februari 2024.

tentang tempat meleburnya orang-orang dari berbagai budaya yang berbeda untuk berasimilasi ke dalam satu budaya nasional yang bersatu, multikulturalisme secara umum menganggap gambaran tentang salad yang dilempar lebih tepat. Meskipun merupakan bagian integral dan dapat dikenali dari keseluruhan, anggota masyarakat yang beragam dapat mempertahankan identitas khusus mereka ketika berada dalam kolektif.

Beberapa ahli teori multikultural yang lebih radikal menyatakan bahwa beberapa kelompok budaya memerlukan lebih dari sekedar pengakuan untuk menjamin integritas dan pemeliharaan identitas dan kontribusi mereka yang berbeda. Selain persamaan hak individu, beberapa pihak telah mengadvokasi hak kelompok khusus dan pemerintahan otonom untuk kelompok budaya tertentu. Karena keberlangsungan keberadaan budaya minoritas yang dilindungi pada akhirnya berkontribusi pada kebaikan semua orang dan pengayaan budaya dominan, para ahli teori tersebut berpendapat bahwa pelestarian budaya yang tidak dapat menahan tekanan untuk berasimilasi ke dalam budaya dominan dapat lebih diutamakan daripada budaya biasa. norma persamaan hak bagi semua orang.³⁶

2) Dampak multikulturalisme terhadap pendidikan.

Beberapa contoh bagaimana multikulturalisme telah mempengaruhi bidang sosial dan politik dapat ditemukan dalam revisi kurikulum, khususnya di Eropa dan Amerika Utara, dan perluasan sastra Barat dan kanon lainnya yang dimulai pada kuartal terakhir abad ke-20. Kurikulum dari tingkat dasar hingga universitas direvisi dan diperluas untuk mencakup kontribusi kelompok budaya minoritas dan terabaikan.³⁷

Revisi tersebut dirancang untuk mengoreksi apa yang dianggap sebagai perspektif Eurosentris yang keliru, yang terlalu menekankan

³⁶ *The Editors of Encyclopaedia Britannica : multiculturalism.* Dari <https://www-britannica-com.translate.goog/topic/multiculturalism/-to-multiculturalism>

³⁷ *Multiculturalism sociology:* [Foreign Policy Research Institute - Multiculturalism in World History](#) (Jan. 19,2024)

kontribusi kekuatan kolonial kulit putih Eropa dan meremehkan kontribusi masyarakat adat dan kulit berwarna. Selain koreksi tersebut, kontribusi yang diberikan oleh kelompok budaya di berbagai bidang telah ditambahkan ke dalam kurikulum untuk memberikan pengakuan khusus atas kontribusi yang sebelumnya diabaikan. Penetapan Bulan Sejarah Afrika Amerika, Bulan Warisan Hispanik Nasional, dan Bulan Warisan Penduduk Asia Amerika dan Kepulauan Pasifik di Amerika Serikat adalah salah satu contoh gerakan tersebut. Penambahan karya anggota kelompok budaya minoritas ke dalam kanon karya sastra, sejarah, filosofi, dan seni semakin mencerminkan keinginan untuk mengakui dan memasukkan kontribusi multikultural ke dalam budaya yang lebih luas secara keseluruhan.³⁸

3) Tantangan terhadap multikulturalisme.

Ada dua keberatan utama terhadap multikulturalisme. Pertama, multikulturalisme mengutamakan kepentingan kelompok tertentu dibandingkan kepentingan umum, sehingga berpotensi mengikis kepentingan bersama demi kepentingan kelompok minoritas. Persatuan nasional bisa menjadi mustahil jika masyarakat melihat diri mereka sebagai anggota kelompok etnis atau ras dan bukan sebagai warga negara dari satu negara. Kedua, multikulturalisme melemahkan gagasan persamaan hak individu, sehingga melemahkan nilai-nilai politik yang akan diakui. Beberapa ahli teori khawatir bahwa multikulturalisme dapat menyebabkan persaingan antar kelompok budaya yang bersaing untuk mendapatkan pengakuan dan hal ini akan semakin memperkuat dominasi budaya dominan. Persaingan seperti ini bahkan dapat menimbulkan reaksi dimana budaya dominan memandang dirinya sebagai kelompok terkepung yang memerlukan pengakuan dan perlindungan.

Lebih jauh lagi, fokus pada identitas kelompok budaya dapat mengurangi kapasitas gerakan politik koalisi yang mungkin

³⁸The Editors of Encyclopaedia Britannica : multiculturalism. Dari [Multiculturalism | Definition, Impact, Challenges, & Facts | Britannica](#)

berkembang antar perbedaan. Beberapa penganut teori Marxis dan feminis telah menyatakan kekhawatirannya mengenai berkurangnya perbedaan-perbedaan penting lainnya yang dimiliki oleh anggota suatu masyarakat yang tidak selalu berarti kesamaan budaya, seperti kelas dan jenis kelamin, dan akibatnya adalah pengabaian terhadap kebijakan-kebijakan yang dapat meminimalkan kesenjangan ekonomi dan gender. Kekhawatiran terkait adalah bahwa tindakan-tindakan yang merayakan pluralisme budaya akan dilakukan karena popularitas mereka, namun tindakan-tindakan yang memperbaiki diskriminasi di masa lalu tidak akan dilakukan karena ancaman terhadap status kelompok dominan.

4) Politik multikultural.

Multikulturalisme erat kaitannya dengan politik identitas, atau gerakan politik dan sosial yang mempunyai identitas kelompok sebagai dasar pembentukannya dan fokus tindakan politiknya. Gerakan-gerakan tersebut berupaya memajukan kepentingan anggota kelompoknya dan memaksakan isu-isu penting bagi anggota kelompoknya ke ranah publik. Namun, berbeda dengan multikulturalisme, politik identitas didasarkan pada identitas bersama para partisipannya, bukan pada budaya bersama yang spesifik. Namun, baik politik identitas maupun multikulturalisme sering kali mempunyai kesamaan dalam menuntut pengakuan dan perbaikan atas ketidakadilan di masa lalu.³⁹

Pada buku *Multiculturalism: Consumerist or Transformational?* Bill Martin menulis, bahwa keseluruhan isu tentang multikulturalisme memunculkan pertanyaan tentang perbedaan yang kemudian nampak dengan didukung berbagai teori filsafat atau teori sosial. Sebagai agenda sosial dan politik, jika multikulturalisme lebih dari sekedar tempat bernaung berbagai kelompok yang berbeda, maka harus benar-benar menjadi pertemuan dari berbagai kelompok itu yang bertujuan

³⁹ Jennifer L., Eagan, *Britannica: Multicultural politics* .(2011-8) [Multiculturalism - Diversity, Inclusion, Equality | Britannica](#)

untuk membawa pengaruh radikal bagi semua umat manusia lewat pembuatan perbedaan yang radikal.⁴⁰

C. Komunitas Beragama

Komunitas beragama merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam hal menganut kepercayaan dan keyakinan. Komunitas ini memiliki aturan yang berpedoman pada ajaran kepercayaan atau keyakinan dan agama pada suatu kelompok. Dalam kehidupan sosial, komunitas menjadi wadah untuk menyalurkan ekspresi, pendapat, dan gagasan. Beberapa ahli memberikan pandangan mengenai komunitas⁴¹:

1. Soekanto: Seorang sosiolog asal Indonesia, Soekanto, menganggap komunitas sebagai proses terbentuknya sebuah kelompok sosial yang dilatarbelakangi oleh ketertarikan yang sama antar anggota dalam kelompok. Menurutnya, komunitas dapat merujuk pada sekumpulan individu yang memiliki kesamaan dalam hal preferensi, kebutuhan, geografis, kepercayaan, kegemaran, dan lain sebagainya. Interaksi yang intensif antar anggota menjadi hal yang paling penting dalam sebuah komunitas.
2. Kartajaya Hermawan: Seorang pakar pemasaran dari Indonesia, Kartajaya Hermawan, melihat komunitas sebagai kumpulan orang yang memiliki rasa empati dan solidaritas tinggi antar individu dalam suatu kelompok. Setiap individu bagian dari anggota komunitas saling menghormati dan menghargai satu sama lain.
3. Muzafer Sherif: Seorang psikolog sosial berkebangsaan Turki, Muzafer Sherif, memandang komunitas sebagai satu kesatuan sosial yang terbentuk dari sekumpulan orang yang saling berinteraksi dengan intensif dan teratur. Komunitas terdiri dari dua jenis: yang terlembaga dan yang tidak terlembaga. Di dalam setiap komunitas terdapat aturan, struktur, dan pembagian tugas untuk para anggota komunitas yang sesuai dengan fungsi sosial.

⁴⁰ Bill Martin 1998, *Consumerist or Transformational?* Laporan Multiculturalism.

4. Crow dan Allan: Peneliti sosial terkenal, Crow dan Allan, menyampaikan bahwa setiap komunitas merupakan bagian dari suatu masyarakat. Komunitas dapat diamati melalui aspek geografisnya dan juga berdasarkan ketertarikan atau minat yang sama.⁴²

Kerukunan beragama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman suku, agama, dan budaya telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat ini. Apabila kita dapat mengembangkan kerukunan beragama, maka dapat menghindari konflik dan memperluas cakupan kemanusiaan. Hal ini juga dapat menciptakan situasi yang memungkinkan untuk menghormati sesama dan memahami keterkaitan di antara semua orang.

Mengapa kita harus mengembangkan kerukunan beragama dalam kehidupan sehari-hari? *Pertama*, kerukunan beragama dapat mencegah konflik antar agama. Konflik antar agama dapat menimbulkan pertentangan dan ketegangan antara berbagai kelompok di seluruh dunia. Oleh karena itu, mengembangkan kerukunan beragama dapat membantu untuk mengurangi konflik ini. *Kedua*, kerukunan beragama dapat membantu kita untuk menghormati dan memahami sesama. Menghormati dan memahami sesama penting untuk menciptakan komunitas yang kuat dan inklusif di mana semua individu dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati. *Ketiga*, kerukunan beragama dapat meningkatkan kemanusiaan. Dengan mengembangkan kerukunan beragama, kita dapat membuka pikiran kita dan memahami orang lain. Dengan demikian, kita dapat belajar untuk menghormati dan menghargai kemanusiaan dan berbagai pandangan yang berbeda. *Keempat*, kerukunan beragama dapat meningkatkan toleransi dan empati. Dengan mengembangkan kerukunan beragama, kita dapat melupakan perbedaan dan menumbuhkan rasa saling pengertian dan toleransi antara berbagai kelompok agama.⁴³

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kerukunan beragama dalam kehidupan sehari-hari. Kerukunan beragama dapat

⁴² Eva Yanuarti, S.Pd, Redaksi Haloedukasi "13 Pengertian Komunitas Menurut Para Ahli dan Contohnya"

⁴³ Mengapa Kita Harus Mengembangkan Kerukunan Beragama Dalam Kehidupan Sehari-hari, diakses dari [Mengapa Kita Harus Mengembangkan Kerukunan Beragama Dalam Kehidupan Sehari-hari - Good Doctor ID](#) pada tanggal 15 december 2023

membantu kita untuk menghindari konflik, menghormati dan memahami sesama, meningkatkan kemanusiaan, dan meningkatkan toleransi dan empati. Dengan mengembangkan kerukunan beragama, kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai di mana semua orang dapat hidup berdampingan dengan saling menghormati.

1)Memahami Konflik

Konflik merupakan hal yang akan selalu ada dan dalam kehidupan akan selalu menemui konflik. Menurut Pruitt dan Rubin konflik merupakan sebuah persepsi tentang perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*).⁴⁴ Konflik lahir dari adanya perbedaan kepentingan. Dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik adalah percekcoan, perselisihan, pertentangan⁴⁵, Konflik juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al Ankabut ayat 2:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: *“Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman” padahal mereka belum diuji”* (QS Al-Ankabut:2)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setiap orang yang beriman pasti akan mengalami ujian dan belum dianggap sempurna iman seseorang jika belum mengalami ujian.

Menurut Lincoln dan AmaLee menjelaskan mengenai empat prinsip tentang konflik, yaitu yang pertama, sebagai manusia pasti akan ada konflik yang terjadi dalam kehidupan dan tidak bisa dihindari yang kedua, konflik dapat menjadi sebuah kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa,⁴⁶ hal tersebut dikarenakan ketika terjadi konflik seseorang akan belajar mengelola konflik tersebut yang ketiga, respon setiap individu terhadap konflik yang terjadi menentukan hasil akhir atau akibat yang akan

⁴⁴ Dean G Pruitt dan Jeffrey Z Rubin, Teori Konflik Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 9

⁴⁵ Ebta Setiawan, Konflik, diakses dari <https://kbbi.web.id/konflik> pada tanggal 15 december 2023

⁴⁶ Erik Lincoln dan Irfan AmaLee, Peace generation: 12 Nilai Dasar Perdamaian, Bandung: Pelangi Mizan, 2016, h. 132-133

diterima apakah akan berdamai atau semakin terjerumus dalam konflik, yang keempat, jika tidak berhati-hati, konflik dapat menjerumuskan kedalam tindakan ekstrem yang tidak sehat.

2) Menolak Kekerasan

Ketika terjadi sebuah konflik yang tidak bisa dikelola dengan baik, tak jarang dari konflik tersebut dapat menjalar menjadi tindak kekerasan. Kekerasan merupakan tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan, fisik, maupun sosial. Menurut Soerjono Soekanto, kekerasan merupakan pemanfaatan kekuatan fisik seseorang atau benda dengan paksaan.⁴⁷ Kekerasan bukanlah jalan yang benar untuk menyelesaikan konflik karena dengan tindakan kekerasan akan merugikan banyak pihak. Bukannya menyelesaikan konflik, kekerasan dapat menimbulkan masalah baru, konflik baru, serta banyak hal negatif yang ditimbulkan.

Nilai perdamaian menolak kekerasan ini mengambil landasan dari Firman Allah yang tertuliskan dalam Al-Qur'an surat Fushilat ayat 34:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya: *“Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia.”* (QS Fushilat: 34)

Tindakan kekerasan merupakan salah satu tindakan kejahatan. Dan sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan tidak disarankan untuk menghadapi tindak kejahatan dengan sesuatu yang lebih jahat. Dan disarankan untuk menghadapinya dengan kebaikan, karena dengan kebaikan dapat mendatangkan perdamaian dan tercipta persaudaraan.

⁴⁷Sosiologi Info, Perilaku Kekerasan Menurut 6 Para Ahli Sosiolog, diakses dari <https://www.sosiologi.info/2021/10/pengertian-perilaku-kekerasan-menurut-para-ahli-sosiologi.html> pada tanggal 14 december 2023

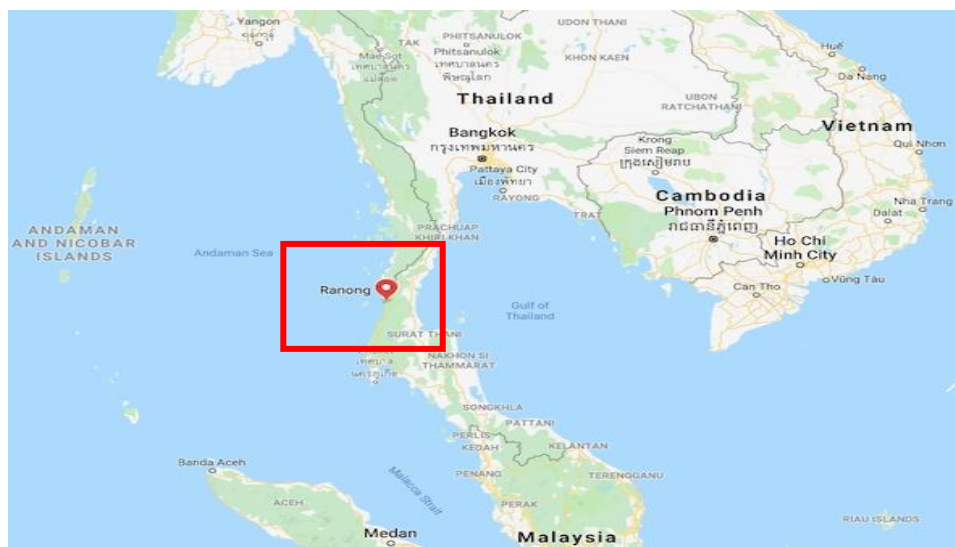
BAB III

PROFIL DAN KOMUNITAS ANTARUMAT BERAGAMA DI PROVINSI RANONG, THAILAND

A. Potret Masyarakat Ranong, Thailand

1. Sejarah Masyarakat Ranong Thailand.

Hidup dalam masyarakat dengan perubahan seperti ini adalah mungkin. anda perlu memiliki beberapa keterampilan penting untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan yang terjadi setiap hari, terutama di Thailand saat ini. Ini adalah negara multikultural. Oleh karena itu, penyesuaian harus dilakukan di banyak bidang, enurut Provinsi Ranong adalah sebuah provinsi di Thailand yang terletak di bagian selatan Thailand. Provinsi Ranong merupakan sebuah provinsi di wilayah selatan atas. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Andaman dan Burma, sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Chumphon, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Phang Nga dan Provinsi Surat Thani, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Chumphon dan Provinsi Surat Thani. Jaraknya kurang lebih 568kilometer dari ibu kota dan mempunyai luas sekitar 3.298.045kilometer persegi.⁴⁸



Gambar 1. Peta provinsi Ranong Thailand (Sumber: Google.com)

⁴⁸Kantor Pembangunan Sosial dan Keamanan Manusia Provinsi Ranong 2022 "Laporan situasi sosial di Provinsi Ranong tahun 2022, Kantor Pembangunan Sosial dan Keamanan Manusia Provinsi Ranong"

Fitur topografi Provinsi Ranong bercirikan bentuknya yang ramping dan sempit, dari ujung paling utara ke selatan, panjangnya 169 kilometer, bagian terluas di permukaan tanah sekitar 25 kilometer, dan bagian tersempit 9 kilometer. Topografinya terdiri dari pegunungan-pegunungan, lembah yang kompleks dan ditutupi dengan hutan. Bagian timur provinsi Daerah ini melandai ke Laut Andaman di sebelah barat dan merupakan gunung tertinggi di provinsi tersebut, Thailand merupakan negara dengan sumber daya laut yang melimpah. Karena geografi Bagian selatan Thailand dibatasi oleh laut di dua sisinya, baik Teluk Thailand maupun Laut Andaman.

Sebagian banyak penduduk di Provinsi Ranong Bekerja sebagai nelayan karena wilayah ini berbatasan dengan laut, masyarakat mengandalkan sumber daya perikanan untuk penghidupannya baik sebagai sumber pangan maupun sebagai sumber pendapatan. Dan pekerjaan utama lainnya adalah bertani dan berkebun. Terdapat perkebunan karet dan kelapa sawit. Pekerjaan ini dianggap sebagai pekerjaan yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, dan hampir setiap rumah tangga mempunyai kebun buah-buahan. Pohon buah-buahan yang banyak ditanam: durian, rambutan, longkong, langsung, manggis, sato, dan lain-lain, dan beberapa keluarga bekerja di perdagangan bahan makanan, perdagangan makanan, dan beternak hewan untuk dijadikan makanan, seperti sapi, kambing, bebek, ayam, ikan dan lain-lain.⁴⁹

Provinsi Ranong memiliki keragaman budaya, artinya terdiri dari berbagai komunitas dari banyak agama, yang telah hidup bersama sejak dahulu sejak masa Ayutthaya. Tempat beribadah merupakan pusat kegiatan masyarakat, agama Buddha mempunyai kuil sebagai tempat berbuat Kebajikan, islam memiliki masjid sebagai tempat untuk beramal shaleh. Dan agama Kristen memiliki gereja sebagai tempat beribadahnya, Dari sejarah sosial Provinsi Ranong, terdapat sejarah yang panjang sejak masa Ayutthaya Masalah yang terjadi timbul karena tidak saling memahami, seperti menganggap agama sendiri adalah yang terbesar dan tidak menerima

⁴⁹ Wawancara dengan Adisak Sudjit, Kepala Desa, 2 Februari 2024

perbedaan pendapat, menciptakan keunggulan sendiri, atau tidak menghargai gagasan atau keyakinan orang lain hanya karena memiliki keyakinan yang tidak sama satu sama lain, dapat menimbulkan konflik.

Tentu saja saat ini tentunya dengan berbagai tradisi dan kepercayaan yang muncul di masyarakat. Atas nama masyarakat Ranong Thailand, saya lahir dan besar di Ranong, ada perasaan bahwa meskipun masyarakat tempat saya tinggal mempunyai banyak agama, bahasa, tradisi dan budaya yang berbeda, tapi mereka dapat hidup bersama dengan damai. Meskipun amplifier yang sangat keras digunakan selama upacara keagamaan dan hari raya besar, namun ketika terjadi negosiasi dan kesepahaman antara pimpinan pura dan masjid, sebaiknya suara keras tidak digunakan karena dapat mengganggu umat agama lain. Karena negosiasi dan kesepakatan menghormati hak orang lain tidak ada konflik dalam hal ini.⁵⁰

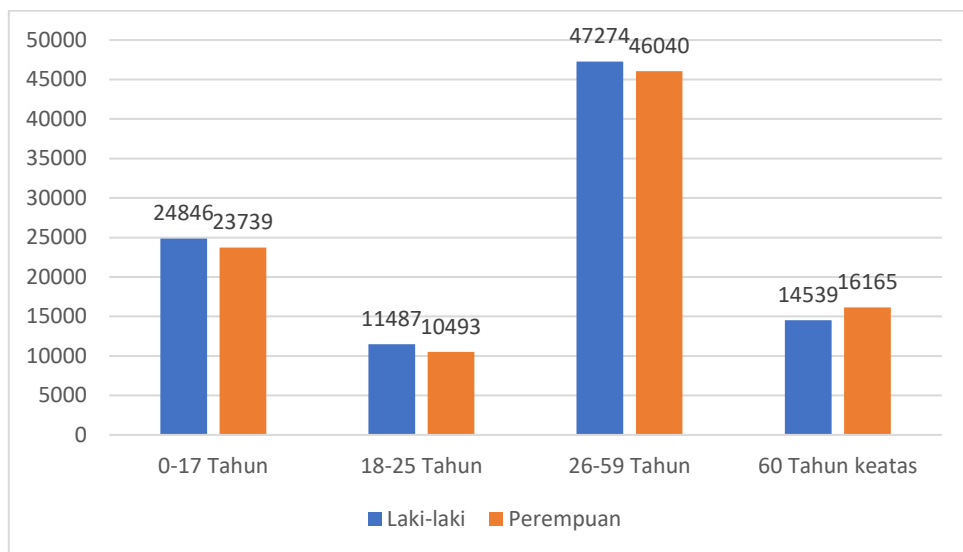
Ditinjau dari suku bangsa masyarakat Ranong merupakan masyarakat zaman dahulu yang mempunyai kontak dagang dengan India dan China karena merupakan provinsi yang berada di tepi laut. Dengan tinggal di komunitas Budha Mereka dianggap sebagai masyarakat adat tertua yang menetap di kawasan komunitas ini sejak masa Ayutthaya sejak tahun 1.549 atau kurang lebih 467 tahun yang lalu, seiring dengan diciptakannya tempat untuk beramal shaleh. Sedangkan bagi umat Islam, mereka disebut dengan "Khaek " yang merupakan pendatang. Dari Pattani-Melayu disebut "Khaektani" sejak zaman Ayutthaya juga.

Padahal, kata "khaek" merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut berbagai kebangsaan masyarakat Thailand. Muslim dan juga merupakan kata untuk memanggil orang yang juga menganut paham Brahmanisme atau Hindu Namun kini tamu India biasa dipanggil dengan "Abang/Bang" karena komunitas Muslim berperan di Thailand. Terdapat 4 faktor perdagangan utama: Persia, Arab dan India, Cham, Melayu-Pattani, dan kepulauan india. Umat Islam yang datang untuk tinggal di Ayutthaya berperan dalam bidang ekonomi, masyarakat, dan politik.⁵¹

⁵⁰ Kanchanawit Yingsunthornwattana.2012 *History of provinces in Thailand* Jurnal Sejarah Provinsi Ranong

⁵¹ Wawancara Dengan Biksu Siri Suwannatharn, Pemuka Agama Buddha 22 Januari 2024

Dan saat ini Ranong daerah ini cukup terkenal dengan tradisi budaya dan perpaduan masyarakat dari berbagai agama, Peningkatan jumlah pekerja dari berbagai negara menyebabkan banyak komunitas mengalami peningkatan populasi tersembunyi, di Ranong dan saat ini Provinsi Ranong masih menjadi daerah dimana banyak orang dari berbagai kebangsaan datang untuk bekerja di Thailand yang memiliki banyak perbedaan sosial multicultural. Thailand sedang mengembangkan negaranya untuk maju baik secara ekonomi maupun social, dimana mayoritas pekerja etnis datang untuk bekerja di Thailand berasal dari negara tetangga.⁵²



Gambar2. Bagan populasi berdasarkan kelompok umur,Provinsi Ranong,Thailand.

Kebanyakan orang di Ranong menjalani kehidupan yang damai. mengandalkan satu sama lain, Penduduk yang mendiami wilayah Provinsi Ranong terbagi dalam wilayah administratif yang diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan Provinsi Ranong, Terdapat wilayah administratif provinsi yang terbagi menjadi 5 distrik:

Distrik Mueang, Distrik La-un, Distrik Kapoe, Distrik Kra Buri, dan Distrik Suksamran. Provinsi Ranong memiliki jumlah penduduk 194.573 jiwa, 98.136 jiwa di antaranya adalah laki-laki, atau mencakup 50,43% dari total penduduk. Ada 96.437 perempuan, terhitung 49,56% dari total populasi.

⁵² Rathachart Tasanai, 2018 *Attitudes and Behaviors Changed for support Coexistence in the Society and Foreign Workers in ASEAN Economic Communities*, Jurnal Studi pascasarjana: Universitas Sunandha Rajabhat No.2 h.9

Dipisahkan berdasarkan rentang usia: 0 - 17 tahun, 48.585 orang, mencakup 24,97% dari total penduduk, 18 - 25 tahun, 21.980 orang, mencakup 11,29% dari total penduduk, 26 - 59 tahun, 93.314 orang, terhitung 47,95% dari populasi Sebanyak 30.694 orang berusia 60 tahun ke atas, terhitung 15,77% dari total populasi dari total populasi. Dengan menganut agama mayoritas di Provinsi Ranong Ada tiga agama besar: Buddha, Kristen, dan Islam.⁵³

Distrik	Tempat beribadah		
	Agama Buddha	Agama Islam	Agama Kristen
Mueang	37	12	3
La-un	18	-	-
Kapoe	18	6	-
Kra buri	32	-	2
Suksamran	4	14	-
Semua	108	32	5

Gambar3. Grafik Tempat beribadah Agama di dalam provinsi Ranong, Thailand Sumber: Kantor Agama Buddha Provinsi Ranong, informasi per 31 Maret 2022.

Penduduk Provinsi Ranong yang beragama Budha 85.36 persen, Islam 1.42 persen, dan Kristen 0.20 persen, dengan jumlah tempat ibadah Budha sebanyak 108 Tempat, Islam 32 tempat, dan Kristen 5 tempat.

Memilih area atau bidang penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Peneliti telah mempelajari hidup kebersamaan masyarakat dalam masyarakat multikultural dengan meneliti informasi mengenai komunitas masyarakat multikultural di Provinsi Ranong, Thailand, sebagai daerah penelitian. Sebab peneliti adalah orang yang bertempat tinggal di daerah tersebut, serta memiliki minat khusus pada multikulturalisme oleh area komunitas ini yang sifatnya beragam, ciri khasnya adalah komunitas dengan beragam gaya hidup orang-orang dari berbagai latar belakang berbeda yang berkumpul atau berinteraksi sosial dengan memberi arti penting pada keberagaman dan Perbedaan agama, bahasa, budaya, dan identitas dari kajian sejarah Itu datang bersamaan dengan survei komunitas membuat

⁵³ Kanchanawit Yingsunthornwattana.2012 *History of provinces in Thailand* Jurnal Sejarah Provinsi Ranong

anda tahu bahwa komunitas ini memiliki orang-orang yang hidup bersama dalam komunitas banyak agama.⁵⁴

Serta terdapat tradisi budaya yang masih mempertahankan identitasnya dalam kehidupan, Hak untuk mempertahankan Keunikan suatu dalam masyarakat sama dengan lain yang ada dalam masyarakat, mereka hidup menurut ajaran agama yang berbeda dengan mampu menjalani hidup normal dan bahagia di tengah perbedaan suku, ras, budaya mapun agama dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Dalam mempelajari hidup berdampingan dalam komunitas masyarakat multikultural, Provinsi Ranong, Thailand. Peneliti telah menetapkan informan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Perwakilan agama atau orang yang menjalankan agamanya, termasuk kepala biara kuil di komunitas Ban Pak-Nam (Vihara Suwan Khiri Vihan, Desa Pak nam, kota Khaoniwet , Provinsi Ranong) dan Imam Masjid Dahwatun Muslimin, Guru Ustadz dan Pengurus masjid di komunitas Ban Huai Pling Ranong Thailand.
 - b. Tokoh masyarakat yang bekerja di wilayah Desa Huai Pling, Ranong, Thailand, Termasuk para tetua, Penduduk desa, dan ketua dari berbagai kelompok dalam masyarakat.
 - c. Perwakilan lembaga atau pejabat pemerintah yang bekerja di masyarakat Ranong Thailand, termasuk petugas administrasi kesehatan masyarakat. Akademisi kesehatan masyarakat Kelompok relawan kesehatan desa (VHV).
 - d. Masyarakat yang tinggal di komunitas Ranong Thailand.
2. Latar belakang pendidikan dan sosial masyarakat Ranong Thailand.
- Jika berbicara tentang hidup bersama sebagai sebuah Masyarakat “Sosial”, meskipun merupakan kumpulan “manusia” yang didasarkan pada faktor dasar ras, agama, dan budaya yang semuanya sama, namun mereka mempunyai jati diri dan nilai-nilai tersendiri masyarakat adalah satu namun nyatanya, kapan Pertimbangkanlah secara mendalam pada tingkat individu

⁵⁴Samart Mangsang2020, Jurnal dinamika sosial “Sistem hidup berdampingan”

dapat dilihat bahwa setiap orang dalam masyarakat mempunyai perbedaan yang berbeda-beda dalam hal pemikiran dan perilaku dalam hal satu atau lain. Tidak dapat dipungkiri, perbedaan-perbedaan tersebut mungkin timbul karena banyak hal. Faktor baik dari dimensi fisik maupun dari dimensi psikologis yang dihasilkan dari casting dibesarkan oleh suatu sub unit masyarakat pada tingkat keluarga atau bahkan dari pengalaman hidup masing-masing individu pada setiap usia, dapat mengakibatkan Bahkan orang-orang dari Keluarga yang sama mungkin memiliki ide yang berbeda, perilaku yang berbeda, serta preferensi dan harapan yang berbeda.⁵⁵

Pendidikan Thailand dalam konteks masyarakat multikultural Dahulu konsep keberagaman budaya tidak terlalu dipedulikan, era Panglima P.Pibulsongkram merupakan era kebijakan nasionalis yang intens ada negara bagian yang populer. Untuk mengetahui perilaku masyarakat Thailand Mulai dari berpakaian, menggunakan bahasa, termasuk menyebut nama negara. Semua orang di negara ini disebut orang Thailand. Mencegah perpecahan ras demi persatuan. sampai digunakan Kebijakan nasionalisme budaya yang menekankan pada keseragaman cara hidup, kondisi kehidupan, dan perilaku masyarakat. dan menggunakan kebijakan nasionalis sebagai alat untuk melawan rezim komunis yang mulai menyebar ke Thailand, Sekolah merupakan lembaga yang dapat mencerminkan dengan baik sikap negara terhadap keberagaman budaya.⁵⁶

Keberagaman budaya semakin diterima dalam pendidikan, baik itu dalam bidang kebijakan pendidikan yang memperhatikan identitas budaya peserta didik. Dukungan untuk mengetahui berbagai bahasa Kebijakan bagi pelajar di provinsi perbatasan selatan yang menganut agama Islam Pendaftaran pondok mendukung pengajaran studi Islam di sekolah-sekolah umum, untuk memperoleh kebijakan dan pedoman penyelenggaraan pendidikan yang lebih efektif dalam masyarakat multikultural.⁵⁷

⁵⁵ Antar, Survei trueplookpanya Institute: hidup bersama dalam masyarakat, diakses dari <https://www.bing.com/search?q=การศึกษาชาติ> pada tanggal 29 February 2024

⁵⁶Thitimdee Apatthananon, OCTOBER 24, 2019 Proyek Penelitian “Sekolah Multikultural: Kebijakan Manajemen Pendidikan Negara Thailand dalam Masyarakat Multikultural”

⁵⁷ Professor Aod,Kritsada Kundon 2011 ” Concepts of organizing education in a society that is diverse in foreign countries”

Untuk pengajaran Islam di sekolah umum Ditemukan bahwa masa kini berbeda dengan pengajaran pada masa lalu yang mengajarkan dasar agama Islam untuk mencegah pelanggaran hak-hak pelajar Muslim Namun saat ini terdapat kombinasi dan upaya untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dan biarkan anak-anak pondok mengikuti perkembangan dunia Ikuti perkembangan teknologi Ini bukan sekedar ajaran dasar agama, Selain itu, pengetahuan ini juga bisa dikembangkan lebih lanjut.⁵⁸

Sedangkan di Provinsi Ranong, sebagian besar pengajaran dilakukan di sekolah-sekolah biasa. Karena hanya ada sedikit umat Islam di provinsi tersebut Yang ada hanya sekolah yang langsung mengajarkan agama. Itu dua tempat. Tapi akan ada tempatnya Tempat diajarkannya agama bisa berupa masjid atau rumah orang yang berilmu. Sebagian besar sekolah umum meliputi Anak-anak di daerah tersebut mereka akan menyekolahkan anaknya belajar dari banyak komunitas. Anak-anak dari banyak agama menyebabkan lebih banyak keragaman Namun keberagaman yang muncul di sini bisa menanamkan hidup berdampingan sejak kecil. Hal ini membuat mereka beradaptasi dan mampu hidup bersama.

Provinsi Ranong telah waspada dan mementingkan pendidikan sejak masa lalu, setiap keluarga terdapat dorongan dan dukungan bagi anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai kemampuan terbaiknya, setelah lulus ada pula yang bekerja di provinsi lain. Namun beberapa orang kembali bekerja di rumah, khususnya mereka yang bertugas sebagai guru Anggota komunitas ini memainkan peran besar terhadap perkembangan pendidikan pada masa selanjutnya Selain itu, Masyarakat di Provinsi Ranong juga membekali generasi muda dengan pendidikan agama sesuai agamanya dengan menyelenggarakan pengajaran dan menyelenggarakan kamp etika keagamaan setiap tahunnya.⁵⁹

Dari segi tradisi dan budaya di Provinsi Ranong Agar kita dapat hidup bersama sebagai suatu kelompok sosial, maka harus ada hubungan

⁵⁸ Thitimdee Apatthananon, 2019 Proyek Penelitian “Sekolah Multikultural: Kebijakan Manajemen Pendidikan Negara Thailand dalam Masyarakat Multikultural”

⁵⁹ Wawancara dengan Madsah Mannam Perwakilan Lembaga 30 Februari 2024

antar anggota kelompok serta aturan-aturan yang mengatur tingkah laku individu-individu dalam kelompok tersebut sehingga mereka dapat hidup bersama secara damai, Hal yang akan menjadi alat untuk mengendalikan perilaku suatu kelompok masyarakat disebut dengan “kebudayaan” dan tentunya tradisi budaya masing-masing agama berbeda-beda sesuai dengan keyakinannya. Agama Buddha sangat mementingkan agama Buddha. Sebagai tradisi penting, sebagian besar umat Buddha bepergian ke kuil untuk melakukan aktivitas. Untuk mendengarkan khotbah, berbuat kebajikan dan menunaikan kewajiban agama sendiri, ada hari Loy Krathong, hari Makha Bucha, hari Asalha Bucha dan hari Visakha Bucha. Diyakini bahwa inilah hari kelahiran Buddha, pencerahan dan nirwana. hari Yom Kippur (*The Thailand Vegetarian Festival happens every October*) Ini adalah peristiwa penting bagi masyarakat Thailand-Tiongkok. Akan ada ketaatan pada sila dan tidak makan daging. Tradisi balap perahu Kerajaan. Orang-orang percaya bahwa itu adalah hari ketika Sang Buddha kembali dari surga Tavatimsa.⁶⁰

Tradisi terkenal di Provinsi Ranong adalah Festival Mandi Bulan Purnama Pada Hari Loi Krathong, terdapat kepercayaan kuno bahwa Itu adalah mandi untuk menghapus dosa. dan melenyapkan semua hal jahat dari pikiran dan tubuh Demi meningkatkan gengsi dan kesejahteraan dalam hidup Ini dianggap sebagai upacara sakral untuk diri sendiri dan keluarga. Kami akan melakukannya pada malam bulan purnama. Festival ini akan dihadiri banyak orang. Sebuah toko yang menjual barang-barang yang berkaitan dengan kearifan lokal telah dibuka di Ranong, dan orang-orang dari berbagai agama juga berpartisipasi dalam festival ini.

Tradisi budaya Islam di Provinsi Ranong tidak terlalu banyak. Setiap hari umat Islam shalat 5 waktu, dan dalam satu minggu pada setiap hari Jumat mereka melaksanakan shalat jumat di masjid, dan melaksanakan puasa selama bulan Ramadhan. Budaya dan cara hidup Muslim Thailand Kebudayaan Islam merupakan suatu pandangan hidup atau pola tingkah

⁶⁰ Wawancara dengan biksu Siri Suwanathan Pemuka Agama Buddha 22 Januari 2024

laku serta berbagai hal yang kreatif. diambil dari ajaran Al-Quran dan Sunnah Apalagi yang menjadi ciri khas umat Islam adalah budaya berbusana muslim yang terdiri dari 1) busana laki-laki. Umat Islam harus berpakaian bersih dan sopan. Puser dan lutut harus tertutup, jangan berpakaian meniru wanita, 2) Pakaian wanita. Wanita Muslim (Muslimah) tidak boleh mengenakan pakaian yang tipis atau pakaian yang melanggar hukum. Pakaian wanita harus menutupi seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, kemudian mereka melaksanakan sholat pada hari-hari tertentu yang diadakan di masjid yaitu Idul Fitri dan Hari Idul Adha atau hari raya mengaduk kue Asyura pada tanggal 10 Muharram, apakah para ulama meyakini tradisi mengaduk kue pada hari ini. Ini adalah tradisi Syiah, meskipun dikatakan juga untuk memperingati acara lain. Beberapa Muslim Sunni berpuasa pada hari Asyura.⁶¹

Kristen juga, mereka mengatakan bahwa agama Kristen memiliki keyakinan yang mirip dengan Islam. Namun ada perbedaan menurut ritualnya. dan prinsip keyakinan Ada dua sekte Kristen di Provinsi Ranong: Ortodoks dan Protestan, mereka memiliki keyakinan dan perbedaannya masing-masing. Setiap hari Minggu setiap minggu, Sabat dengan keyakinan itu Ini adalah hari kekudusan. Berhenti untuk beristirahat dan berpartisipasi dalam kegiatan gereja. dan festival atau hari-hari penting Kekristenan yang diadakan di lingkungan Gereja setiap tahunnya adalah Paskah dan Natal, hari-hari penting bagi umat Kristiani untuk merayakan kelahiran Yesus. Termasuk mendekorasi rumah dengan lampu-lampu indah dan pohon natal di tempat-tempat umum seperti department store. Ada juga hiasan pohon Natal. dan menampilkan cahaya, warna dan suara agar sesuai dengan suasana Natal. Mirip dengan saat Tahun Baru bagi masyarakat Thailand.⁶²

Budaya masyarakat (*Culture of Community*) Terlihat bahwa Provinsi Ranong memiliki keragaman budaya. Artinya, terdiri dari banyak komunitas agama yang sudah lama hidup bersama sejak zaman Ayutthaya (zaman dahulu), dengan pusat kegiatan masyarakat di komunitas masing-

⁶¹ Wawancara dengan Yahkop Khunchang Pemuka Agama Islam 31 Januari 2024

⁶² Wawancara dengan Mr. Sonchai Jandieng Pemuka Agama Kristen 5 Februari 2024

masing agama. Sedangkan untuk melaksanakan upacara keagamaannya sendiri Masing-masing pihak bisa mengambil tindakan. seperti biasa atas dasar penghormatan terhadap hak dan kebebasan masing-masing.⁶³

3. Model Masyarakat Multikultural.

Multikulturalisme terjadi pada setiap masyarakat beragam ada keterkaitan dengan setiap orang, oleh karena itu setiap orang perlu mempelajari dan memahami setiap aspek hingga detailnya karena ketika keragaman budaya terjadi. Gaya atau gaya hidup setiap orang pasti diubah. Oleh karena itu, pembelajaran dan pemahaman merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi yang terlibat dalam promosi dan kepedulian Masyarakat multikultural di Thailand sebagai berikut:

a. Kementerian Kebudayaan (*Ministry of Culture*)

Thailand mempunyai kebudayaan yang berkembang dengan pola dan ciri khas yang unik, terdiri dari agama, bahasa, sastra, seni, kerajinan tangan, tari, musik, serta tradisi dan adat istiadat yang indah dan diwarisi dari masa lalu hingga saat ini. Operasi kebudayaan nasional Ini telah dikembangkan, ditingkatkan dan diubah selama banyak era. Format organisasi dimulai dengan Divisi Kebudayaan, Dewan Kebudayaan Nasional serta mendirikan Kementerian Kebudayaan pada tahun 1892 dan organisasi tersebut dibubarkan karena kekacauan politik kemudian dipindahkan ke Kementerian Pendidikan. Setelah itu Kementerian Kebudayaan didirikan kembali pada tahun 2002 dan dianggap sebagai salah satu dari 20 kementerian utama Thailand.⁶⁴

⁶³ Ass. Prof.Dr.Yutthana Praneet, *Faculty of Social Sciences Mahachulalongkornrajavidyalaya University*
“Local Conservation Lnnovation: Searching Local History,Culture and Traditions” 2020

⁶⁴Ranong Provincial Cultural Office “Tentang kantor informasi budaya” <https://ranong.m-culture.go.th/th/history%E0%B8%A>



Gambar4. Logo Ministry of CultureThailand.



Gambar5. Lambang Provinsi Ranong Thailand.

Badan di bawah Kementerian Kebudayaan

1. Kantor Sekretaris Tetap Kementerian Kebudayaan Ini adalah badan pusat untuk menggerakkan kebijakan dan strategi Kementerian Kebudayaan. Termasuk pengawasan dan mengawasi berbagai tugas
2. Departemen Agama adalah bagian yang menyelenggarakan penyelenggaraan negara di bidang agama. Dengan memelihara, memajukan dan memberikan dukungan dan perlindungan terhadap urusan keagamaan semua agama serta memajukan pengembangan ilmu pengetahuan dan akhlak. Meningkatkan pemahaman yang baik dan menciptakan rekonsiliasi antar semua agama
3. Jurusan Seni Rupa adalah instansi pemerintah yang mempunyai tugas menjaga, mengayomi, melestarikan, memelihara, memulihkan, memajukan, menciptakan, menyebarluaskan, menyelenggarakan pendidikan, penelitian, pengembangan, pengalihan media, seni, dan aset warisan budaya nasional. Menjaga nilai dan jati diri bangsa. yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan masyarakat Thailand dan keamanan nasional
4. Departemen Promosi Kebudayaan Ini adalah organisasi yang mempromosikan Dukung masyarakat agar memiliki nilai dan perilaku yang pantas. memiliki kebanggaan dan mewarisi budaya yang menjadi identitas diri dan masyarakat Dapat diterapkan untuk memberi manfaat bagi kehidupan dan pembangunan berkelanjutan

5. Kantor Seni Kontemporer Ini adalah organisasi dengan misi tentang Mempromosikan, mendukung dan menyebarkan kegiatan kreatif seni dan budaya kontemporer Untuk meningkatkan dan mengembangkan kebijaksanaan dan penerapannya di masyarakat Badan ini mempunyai wewenang dan tugas sebagai berikut: mempromosikan, mendukung, dan menyediakan galeri seni untuk menyebarkan karya seni dan budaya kontemporer.
6. Pusat Antropologi Sirindhorn (Organisasi Publik) adalah pusat informasi pengetahuan di bidang antropologi, arkeologi, sejarah. Sejarah seni, budaya dan pengetahuan lokal Thailand dan wilayah Asia Tenggara Berfungsi sebagai kumpulan catatan pengetahuan dalam berbagai format. Mendukung penciptaan pengetahuan baru dan mendiseminasikan hasil penelitian kepada masyarakat umum
7. Institut Bunditpatanasilpa Oleh Institut Bunditpatanasilpa Dulunya merupakan lembaga pendidikan tinggi di bawah Departemen Seni Rupa. Menteri Pendidikan Itu didirikan sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Sarjana. di Institut Bunditpatanasilpa pada tahun 1998, dengan peran memberikan pendidikan gelar sarjana dalam seni drama. Seni musik, komposer, dan pengrajin baik Thailand maupun internasional.
8. Arsip Film (Organisasi Publik) adalah lembaga pemerintah. Mirip dengan perpustakaan, museum, dan galeri seni, namun merupakan perpustakaan, museum, dan galeri seni yang menyimpan film dan video. serta apa pun terkait dengan film dan video dalam rangka melestarikannya sebagai kekayaan intelektual dan warisan budaya. seni dan budaya nasional dan dimasukkan ke dalam layanan agar masyarakat bisa belajar Teliti dan kagumi atau menggunakannya dengan nyaman dan luas

Dan organisasi utama yang mengurusnya Kisah di Provinsi Ranong ini adalah Kantor Kebudayaan Provinsi Ranong Dinas Kebudayaan Provinsi adalah lembaga pemerintah provinsi. Di bawah Kantor Sekretaris Tetap Kementerian Kebudayaan, terdapat kewenangan untuk mengawasi hal ini,

Kantor Kebudayaan Provinsi Ranong didirikan pada tanggal 2 Oktober 2002 sesuai dengan Undang-Undang Peningkatan Kementerian, Biro, dan Departemen tahun 2002 dan sesuai dengan kebijakan reformasi pegawai negeri pemerintah.⁶⁵

Saat ini, Kantor Kebudayaan Provinsi Ranong merupakan lembaga independen yang berlokasi di Distrik Mueang Ranong, Provinsi Ranong, dengan Bapak Seree Kongrat menjabat sebagai Kebudayaan Provinsi, Dengan wewenang dan tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas sebagai wakil kementerian di daerah, termasuk melaksanakan Mengkoordinasikan dan mendukung operasi keagamaan, seni dan budaya di provinsi tersebut.
2. Mendorong pengembangan pengetahuan dan sumber belajar mengenai agama, seni, dan budaya di provinsi tersebut.
3. Mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan memperbaiki penyimpangan budaya dengan berkoordinasi atau bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta.
4. Menyusun rencana strategis mengenai karya keagamaan, seni, dan budaya di provinsi.
5. Mempromosikan, mendukung dan mengkoordinasikan operasional Dewan Kebudayaan Provinsi, Dewan Kebudayaan Kabupaten dan Dewan Kebudayaan Kecamatan. Termasuk instansi lain yang menyelenggarakan karya keagamaan, seni, dan budaya di provinsi tersebut.
6. Melaksanakan pekerjaan menurut peraturan perundang-undangan yang menjadi tanggung jawab kementerian yang menjadi kewenangan dan tugas gubernur provinsi atau yang ditugaskan.
7. Bekerja sama atau mendukung operasional instansi terkait atau yang ditugaskan sesuai perintah organisasi.

⁶⁵Ranong Provincial Cultural Office “Tentang kantor informasi budaya” <https://ranong.m-culture.go.th/th/history%E0%B8%A>

Manusia telah menciptakan kebudayaan dengan tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat secara baik dan sesuai dengan norma-norma sosial sehingga menyebabkan terbentuknya anggota. Dalam masyarakat, sikap, keyakinan, minat, dan kreativitas bergerak ke arah yang sama, sehingga tercipta kesatuan.⁶⁶

B. Prinsip koeksistensi masyarakat multikultural antar komunitas beragama di Provinsi Ranong, Thailand.

1. Konsep koeksistensi masyarakat di Ranong

Masyarakat sosial adalah masyarakat yang dapat hidup bersama yang dicirikan oleh berbagai bentuk hubungan satu sama lain, seperti pekerjaan, umur, jenis kelamin, agama, status, tempat tinggal, dan lain-lain. Untuk sistem sosial yang mencakup jenis makhluk hidup lain selain manusia, kata sistem dapat digunakan Eco yang mempunyai arti mengenai hubungan berbagai makhluk hidup dengan lingkungannya. Masyarakat sosial terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama di bidang tertentu, seperti negara, provinsi, dan lain-lain., dan seringkali memiliki budaya atau tradisi, termasuk bahasa. Permainan dan makanan mereka sendiri di setiap masyarakat. Manusia berkumpul untuk membentuk suatu masyarakat. Hal ini memungkinkan manusia untuk menciptakan dan mengembangkan sesuatu untuk menjadi sukses. Hal ini mungkin tidak akan terjadi jika dilakukannya dengan sendiri. Pada saat yang sama, masyarakat yang telah berkembang atau sedang berkembang menjadi kota-kota besar yang banyak menggunakan teknologi untuk membantu dalam pekerjaan. Hal ini dapat mengakibatkan komunitas tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi sosial, merasa terisolasi atau merasa tidak berpartisipasi dalam masyarakat.⁶⁷

Aturan hidup bersama dalam masyarakat memiliki beberapa titik lemah yang menimbulkan masalah:

- a) Kalau manusia tidak berkembang, tidak mempunyai kecerdasan, kurang memahami manfaat Ini telah menjadi alat penindasan dan

⁶⁶ Antar, Kantor Kebudayaan Provinsi Ranong “Ministry of Culture” https://www2.m-culture.go.th/ranong/ewt_news.php?nid=62 pada tanggal 30 February 2024

⁶⁷ Sosial diakses dari [สังคม - Wikiwand](#) Pada tanggal 30 February 2024

penindasan, menyebabkan hukuman dan menyebabkan keengganan untuk bertindak Karena takut akan bahaya, takut akan hukuman, dan kerusakan mental.

b) Dalam hal pemaksaan Manusia akan mencari cara untuk menghindarinya. Dan terlepas dari mereka yang bisa melarikan diri Korupsi juga akan terjadi dalam sistem penerapan hukum. Manusia bisa saja bersekongkol atau melakukan berbagai hal yang tidak jujur dan membuat hukum menjadi tidak efektif.

Namun aturan, peraturan tetap diperlukan di kalangan manusia. bahwa masyarakat harus mempunyai aturan, selain itu akan ada permasalahan lain dalam hukum, yaitu hukum itu milik negara. milik publik Ini adalah persyaratan seluruh negara. Namun bila kondisi setempat berbeda, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif. Sebab di daerah setempat akan ada undang-undang jenis lain Inilah peraturan dan tata tertib yang datang tanpa tertulis, termasuk tradisi budaya yang juga dianggap sebagai masalah regulasi⁶⁸

Prinsip hidup bersama dengan orang lain adalah memanjakannya, memperhatikan serta membuatnya nyaman. Tetapi semakin dewasa seseorang, beberapa orang memiliki rasa percaya diri yang tinggi ada dunia yang cukup privat. Siapa pun yang masuk ke dunia yang sama itu sulit. Teman dekat semakin berkurang dari hari ke hari. Namun hidup dalam masyarakat membutuhkan teman untuk saling membantu. Berikut beberapa prinsip penting untuk hidup berdampingan baik dengan masyarakat sosial.⁶⁹

1. Anda harus tahu cara berkompromi. Karena setiap keluarga dibesarkan secara berbeda. Ukuran saudara kandung yang lahir dari rahim yang sama Mereka juga mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap orang berbeda dalam hal pemikiran, kesukaan, dan disiplin.

⁶⁸ Thai Humanities Research Forum 2019, “*Value Debate 2: Cultural Diversity*”h-21

⁶⁹ PhraSopa Dhammatepo, Journal of Institute of Trainer Monk Development, *Peaceful Way and Solution the Conflict in society*,2020

2. Jangan menilai orang dari perkataannya. Tapi lihatlah hati Karena tindakannya adalah Pastinya yang asli. Ketika Anda mendengar seseorang mengatakan sesuatu atau memfitnah orang lain. Jangan asal percaya, buktikan sendiri dulu.
3. Prinsip bekerja sama dengan orang lain Karena kita tidak bisa melakukan semuanya sendiri. harus bergantung pada orang lain Apa yang Anda gunakan untuk dilakukan orang lain? Anda harus tahu cara mengajukan permintaan dengan cara yang sopan. Selain itu, ada harus berpikiran terbuka atau perhatian terhadap teman., ada cara berkomunikasi agar orang lain mudah memahaminya.
4. Orang yang baik adalah orang yang memikirkan penderitaan orang lain. Apakah orang baik atau jahat? Terserah orang lain untuk memutuskan, oleh karena itu prinsip pertama orang baik adalah tidak membuat masalah bagi orang lain. Oleh karena itu, jika kamu ingin bersama teman dalam waktu yang lama, janganlah membawa masalah pada temanmu.
5. Jangan mengkritik siapapun di depan orang lain. Karena itu akan membuatnya merasa tersesat. dan akan timbul perasaan malu dan tidak puas Hal ini telah menciptakan titik rasa sakit yang terkubur jauh di dalam hati saya.
6. Jangan membocorkan rahasia. bicaralah secara terbuka Ketika kita mendengar rahasia teman kita, entah itu baik atau buruk, semakin parah, teman kalian harus semakin berhati-hati. Jika itu akan terungkap Anda harus meminta izin dari pihak lain terlebih dahulu. Jika tidak maka akan disalahkan. bahwa tidak ada sopan santun dan teman-teman akan menjadi tidak percaya
7. Jangan memperbaiki barang yang sudah dibuat orang lain. Karena mungkin terkesan tidak sopan. Karena aku mungkin akan melakukan sesuatu. Teman bisa saja rusak.
8. Dengarkan pendapat orang lain. Beberapa orang, ketika dikritik, mengatakan bahwa dirinya tidak baik. Daripada memperbaiki sesuatu yang buruk atau menjelaskan bahwa dia tidak seperti yang dituduhkan

Namun sebaiknya Anda mendengarkan dan melakukan koreksi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

9. Jasa harus diberi kompensasi. Jika ada yang melakukan sesuatu untuk kita Anda harus memberi kembali dalam beberapa cara.
10. Jujurlah, kalau kita menipunya atau berbohong padanya, suatu saat dia akan menangkap kita. Dan tidak akan ada persahabatan yang tersisa. Teman baik yang harus kita pertahankan untuk waktu yang lama.

Hidup berdampingan itu mungkin terjadi karena manusia memang benar-benar bersahabat. Manusia tidak bisa hidup tanpa masyarakat kecuali ada toleransi terhadap perbedaan sifat setiap orang, harus ada rasa hormat dan yang paling penting adalah persatuan, kemasyarakatan, Hidup bersama dalam suatu bangsa, apalagi jika ada suatu bangsa. percampuran budaya, suku, atau bahkan percampuran kebangsaan asing di beberapa negara, di mana orang-orang dari kebangsaan yang berbeda dapat menjadi rumit sekaligus mengubah beberapa perbedaan, sehingga perbedaan-perbedaan tersebut serasi. Menyebabkan hidup bersama dalam keharmonisan yang baik.⁷⁰

Jenis-jenis koeksistensi: ini adalah salah satu tindakan yang memungkinkan orang untuk hidup dalam masyarakat, itu juga dianggap sebagai tindakan penting untuk hidup dalam harmoni dan bersama tanpa perselisihan terus-menerus. Agar hidup berdampingan secara damai, perjanjian hidup berdampingan telah dibuat untuk mencegah penyalahgunaan dari satu orang ke orang lain dan agar jika ada tindakan yang tidak semestinya, sanksi yang sesuai dijalankan.

2. Kehidupan masyarakat multikultural di Ranong

Masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari sekelompok orang yang beragam dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang berbeda-beda. Baik itu agama, bahasa, pakaian, cara hidup dan lain-lain, karena setiap golongan mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang berbeda terhadap agama dan budayanya. Agar setiap orang dapat hidup bersama dalam komunitas atau masyarakat yang sama. Dengan saling mengandalkan

⁷⁰ Thpanorama diakses dari <https://th.thpanorama.com/articles/cultura-general/qu-son-las-culturas-tradicionales-con-ejemplos.html#:~:text=> Pada tanggal 8 Januari 2024

dan membantu satu sama lain Tidak ada penindasan, tidak merugikan, atau melanggar hak satu sama lain. Setiap suku bangsa dapat dengan leluasa melaksanakan upacara keagamaan menurut keyakinan dan keyakinannya masing-masing tanpa adanya diskriminasi, campur tangan, pelecehan atau pelecehan satu sama lain. Hal ini memungkinkan untuk hidup bersama dalam perbedaan sosial dan budaya secara damai, tenteram dan saling bergantung satu sama lain.⁷¹

Multikulturalisme terjadi pada setiap masyarakat. Semuanya beragam. Hal ini relevan dan terhubung dengan semua orang. Oleh karena itu, setiap orang perlu mempelajari dan memahami setiap aspek hingga detailnya karena ketika keragaman budaya terjadi, gaya atau cara hidup setiap orang harus berubah. Oleh karena itu, Pembelajaran dan Pemahaman adalah hal yang sangat penting di dunia saat ini di mana masyarakat terdiri dari beragam budaya, baik budaya maupun budaya benda-benda yang diciptakan oleh manusia dan berwujud seperti Pakaian, makanan, gedung, rumah, kendaraan. dan budaya non-materi Ini adalah abstrak yang tidak berwujud seperti pemikiran, kepercayaan, bahasa, konsep politik, olahraga, dan lain-lain. Semuanya penting dan perlu untuk dipelajari, dipahami dan diterima oleh semua anggota yang hidup bersama dalam masyarakat, yang akan menjadi faktor utama bagi anggota masyarakat. Untuk bertahan hidup, untuk saling peduli dan untuk bahagia bersama dalam masyarakat yang penuh keberagaman.

Sebagian orang mungkin menganggap munculnya masyarakat multikultural telah menimbulkan konflik dan permasalahan yang harus diselesaikan. Kita harus berkonsultasi bersama sesuai kebutuhan masyarakat. Beralih ke lingkaran diskusi, yakni mendengarkan alasan satu sama lain dengan ramah. Dengan menghormati dan menerima berbagai keberagaman. Khususnya munculnya keanekaragaman budaya merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dan merupakan faktor penting yang akan mengantarkan seluruh anggota masyarakat untuk berkreasi. Masyarakat baru di masa depan

⁷¹ Jennifer L., Eagan, *Britannica: Challenges to multiculturalism*.2001 <https://www-britannica-com.translate.goog/topic/multiculturalism/Challenges-to-multiculturalism>

yang cerah dan mampu hidup bahagia bersama secara berkelanjutan. Singkatnya multikulturalisme adalah terciptanya pemahaman tentang masyarakat, politik, ekonomi, pendidikan, bahasa, budaya dan sejarah suatu kelompok masyarakat. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang masyarakatnya berbeda-beda dalam hal bahasa, Ras, Agama Budaya dan tradisi bersatu secara damai tanpa diskriminasi kelas. Apalagi rasa hormat dan kemurahan hati dan penerimaan keberagaman individualitas atau identitas dalam budaya yang bukan budayanya sendiri Namun perlu hidup bersama dalam masyarakat yang besar hingga akhirnya menjadi masyarakat multikultural.⁷²

Multikulturalisme dalam masyarakat Thailand saat ini Masyarakat Thailand saat ini dapat dikatakan sebagai masyarakat terbuka yang siap menerima segala keragaman budaya dan segala bentuk budaya yang mengalir dalam masyarakat Thailand tanpa batas. Terlepas dari budaya belahan bumi atau bagian mana pun dari dunia ini dan khususnya budaya berpakaian, makanan, musik, olahraga, atau gaya hidup. Itu akan dengan doktrin agama yang menjadi landasan pemikiran masyarakat Thailand yang bertujuan untuk semua orang dan bersikap baik satu sama lain, menjadikan seseorang berpikiran terbuka dan siap menerima atau mau menerima berbagai budaya tanpa batas Hingga terkadang diterima begitu saja tanpa pertimbangan dan sebab sedikit pun Menyebabkan banyak masalah sosial yang berbeda.

Masyarakat multikultural ditandai dengan orang-orang dari berbagai ras, etnis, dan kebangsaan yang hidup bersama dalam komunitas yang sama. dalam komunitas multikultural Masyarakat melestarikan, mewariskan, merayakan, dan berbagi cara hidup, bahasa, seni, tradisi, dan perilaku budaya mereka yang unik. Sifat multikulturalisme seringkali merambah ke sekolah-sekolah umum yang ada di masyarakat. Kursus ini dirancang untuk memperkenalkan generasi muda pada kualitas dan manfaat keanekaragaman budaya.⁷³

⁷² Thai Humanities Research Forum 2019, "Value Debate 2: Cultural Diversity" h-39

⁷³ Masyarakat Multikultural diakses dari [สังคมพหุวัฒนธรรม: ความหมาย ลักษณะ ลักษณะ ประเภท ปัจจัย \(infotech-web.com\)](http://infotech-web.com) pada tanggal 11 Januari 2024

Keanekaragaman budaya merupakan kunci untuk mencapai tingkat keanekaragaman budaya yang tinggi. Keberagaman terjadi ketika orang-orang dari berbagai ras, kebangsaan, agama, etnis, dan filosofi bersatu sebagai sebuah komunitas. Masyarakat yang benar-benar beragam adalah masyarakat yang mengakui dan menghargai perbedaan budaya masyarakatnya. Para pendukung keanekaragaman budaya berpendapat bahwa hal ini membuat umat manusia lebih kuat dan mungkin penting bagi kelangsungan hidup jangka panjang. Pada tahun 2001, Konferensi Umum *UNESCO* mengambil posisi ini ketika menegaskan kembali Deklarasi Universal Keberagaman. "...keanekaragaman budaya sama pentingnya bagi umat manusia seperti halnya keanekaragaman hayati bagi alam."

Masyarakat multikultural Masyarakat multikultural, seperti semua hal lainnya, mempunyai "sisi baik" dan "sisi buruk." Hampir mustahil untuk menemukan tempat di mana hanya terdapat sedikit budaya yang berbeda. Dunia bebas yang kita tinggali memberi kita banyak pilihan dalam menjalani hidup, yang banyak manfaatnya. Tapi ada juga kelemahannya. Beberapa hal mungkin menambah nilai dalam hidup kita. Meskipun beberapa mungkin menempatkan kita dalam risiko.⁷⁴

3. Prinsip koeksistensi masyarakat multikultural antar komunitas beragama

Masyarakat multikultural (*Multicultural Society*) Ini adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok orang. Ada perbedaan sosial dan budaya. Baik itu agama, bahasa, pakaian, cara hidup, dan lain-lain karena setiap golongan mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang berbeda-beda terhadap agama dan budayanya. Agar setiap orang dapat hidup bersama dalam satu komunitas atau masyarakat dengan saling mengandalkan satu sama lain. dan tidak ada pelanggaran hak satu sama lain. Setiap suku bangsa dapat melaksanakan upacara keagamaan sesuai dengan kebutuhannya. keyakinan dan keyakinannya sendiri dalam kebebasan Tanpa menghalangi, mencampuri, melecehkan atau melecehkan satu sama lain, hal ini memungkinkan masyarakat hidup bersama dalam perbedaan sosial dan

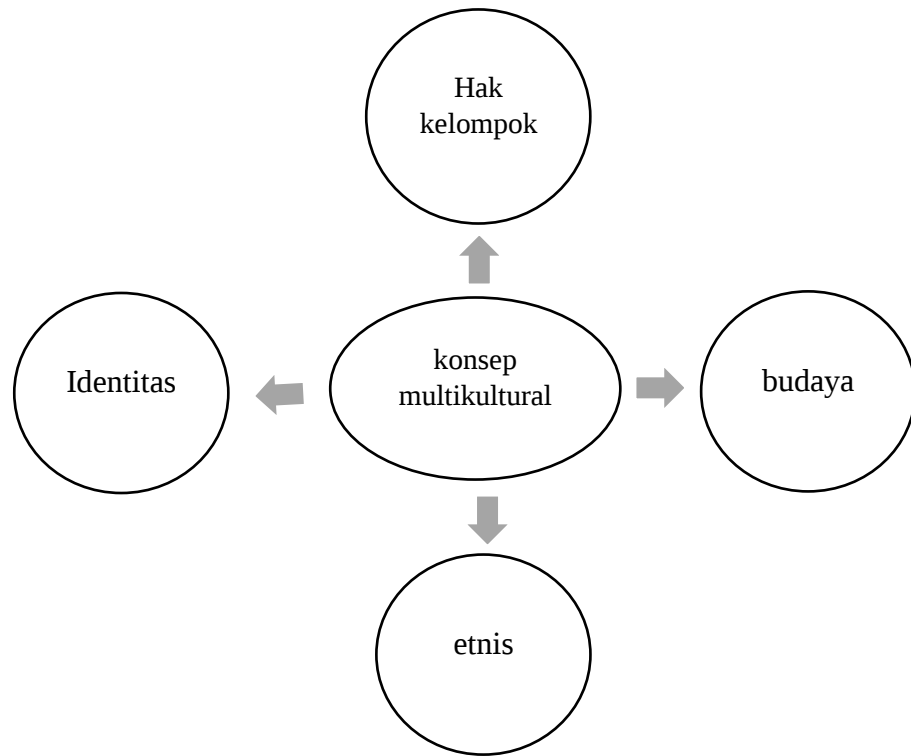
⁷⁴Greelane, Apa sebenarnya budaya itu?, diakses dari [การกำหนดวัฒนธรรมและเหตุใดจึงมีความสำคัญต่อนักสังคมวิทยา \(greelane.com\)](http://www.greelane.com) Pada tanggal 12 Januari 2024

budaya secara damai, tenteram dan saling bergantung tanpa konflik atau kekerasan antara satu sama lain. Oleh karena itu, harus ada kajian dan analisis. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang masyarakat multikultural.

Mempelajari masyarakat multikultural Pendidikan dasar itulah yang akan membantu masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja, untuk bersikap terbuka terhadap pengertian, tidak menjijikan, dan menerima perbedaan dalam soal menjadi masyarakat minoritas yang memiliki perbedaan. Dari segi ras, bahasa, agama, dan kepercayaan merupakan kajian masyarakat multikultural yang berlangsung di lembaga pendidikan dasar masyarakat untuk membantu mengurangi rasa penghinaan terhadap ras. Oleh karena itu, agama membantu masyarakat untuk saling memahami dan tidak menyalahgunakan perbedaan budaya, ras, dan kepercayaan.

Konsep multikulturalisme telah memasuki Thailand selama sekitar 50 tahun terakhir, pada saat pembentukan negara-bangsa. yang menekankan kesatuan budaya dan Thailand Konsep yang berkaitan dengan masyarakat multikultural antara lain dalam sosiologi, multikulturalisme menggambarkan ciri-ciri suatu masyarakat Menghadapi keragaman budaya Berdasarkan premis dasar bahwa anggota dari budaya yang sangat berbeda seringkali dapat hidup bersama secara damai, multikulturalisme mengungkapkan pandangan bahwa masyarakat menjadi lebih kaya dengan melestarikan, menghormati, dan bahkan mempromosikan keragaman budaya, Sedangkan Nasikun berpendapat bahwasebuah masyarakat plural adalah masyarakat yang terdiri dari duaatau lebih dari tatanan sosial, masyarakat, atau kelompok yang secara kultural, ekonomi, danpolitik dipisahkan dan memiliki struktur kelembagaan dan berbeda satu sama lain.⁷⁵

⁷⁵ Dr. Phra Maha Yutthana Narachetho, Dr Phrakru Thammathon Woradecha Akkhatecho Jutharat Thonginchan, Manita Chuachay, Judul "An Analytical Study of the Principle of Coexistence of Multicultural Society in Thailand: A Case Study of Buddhist and Muslim Community at Thakarong's Community, Banpom Sub-district, Ayutthaya district, Ayutthaya province"



Gambar6. Menampilkan unsur konsep budaya masyarakat.

Dari gambar ini terlihat hal itu konsep budaya masyarakat Merupakan konsep yang didasarkan pada penghormatan terhadap hak dan kebebasan setiap kelompok masyarakat yang berbeda budaya tanpa memandang rendah atau menghina satu sama lain dalam hal budaya etnis. dan identitas masing-masing suku bangsa yang mempunyai ciri khas tersendiri Selain konsep budaya masyarakat Ada konsep penting lain terkait persoalan ini, yaitu konsep liberalisme (*Concept of Freedom*) dan ide-ide postmodern (*Concept of post-modernization*) Konsep liberal mempunyai prinsip penting: bahwa individu adalah setara tanpa perlu dihakimi. Memperhatikan suku, gender dan agama, menerima perbedaan agama dan budaya atas dasar kebebasan dan kebebasan, memberi arti penting pada kompleksitas masyarakat multikultural. dan memandang keragaman budaya sebagai sesuatu yang bisa mengalir Postmodernisme menekankan sifat integrasi budaya, artinya identitas komunitas yang berbeda bisa tumpang tindih. Hal ini memungkinkan orang-orang dalam satu komunitas untuk menjadi anggota banyak komunitas tanpa terlalu terikat pada perbedaan budaya yang tetap.⁷⁶

⁷⁶ Anand Kanchanaphan, "Multikulturalisme dalam konteks transisi sosial dan budaya".h-265

Konsep dan metode hidup bersama dalam masyarakat multikultural.

Konsep multikulturalisme lebih kompleks dibandingkan adanya keberagaman atau perbedaan budaya dalam suatu masyarakat. Namun multikulturalisme menekankan pentingnya pemahaman, penghormatan, dan pengakuan atas ketidaksetaraan kekuatan orang-orang dalam masyarakat, serta kesadaran akan keuntungan dan kerugian menjadi anggota kelompok mana pun yang memiliki karakteristik berbeda, seperti ras, gender, orientasi seksual, agama, atau status sosial. Di dunia multikultural Masyarakat menerima perbedaan orang lain sebagai bagian dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, memandang masyarakat multikultural berdasarkan dimensi pendidikan etnis, hak-hak, identitas budaya, dan kewarganegaraan dikritik karena memandang multikulturalisme pada tingkat yang dangkal. Karena mengabaikan perbedaan nyata yang timbul dari ketidakberdayaan, kemiskinan, dan kekerasan dari berbagai kelompok orang dalam suatu masyarakat.⁷⁷

Bagaimana hidup bersama dalam masyarakat multikultural.

1. Hidup bersama memerlukan pemahaman terhadap agama atau kepercayaan masing-masing.
2. Terjadinya interaksi dengan datang dan pergi antara satu sama lain tanpa memisahkan atau memutus satu sama lain.
3. Memiliki moralitas dan etika serta mengetahui kebutuhan kita.
4. Penyelesaian perselisihan dengan saling simpati Tanpa membicarakan benar atau salah.
5. Kerangka penyelesaian konflik di desa adalah cerita pendek membuat konflik hilang, cerita panjang membuat konflik menjadi pendek.
6. Memberikan kesetaraan kepada seluruh kelompok masyarakat.
7. Saling menjaga dan membantu sesama merupakan bab dasar menjadi satu komunitas dalam satu masyarakat.

⁷⁷ Suraiya Wani. "Community coexistence in a multicultural society: A case study of Sai Khao Subdistrict, Khok Pho District Pattani Province

Selain prinsip hidup bersama berdasarkan keberagaman sosial yang menjadi pedoman yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok masyarakat, ada prinsip lain yang harus diperhatikan dalam jalan hidup berdampingan secara damai, yaitu toleransi terhadap perbedaan, yaitu penerimaan terhadap perbedaan. Manusia pada dasarnya berbeda baik secara fisik maupun perilaku, toleransi akan terjadi. Ketika orang-orang dalam masyarakat menerima dan menghormati satu sama lain yang berujung pada terciptanya persatuan dan hidup berdampingan berdasarkan keberagaman.⁷⁸

4. Prinsip koeksistensi masyarakat multikultural antar komunitas beragama di Provinsi Ranong, Thailand.

Saat ini masyarakat kita sangat beragam. Terlepas dari perbedaan usia, jenis kelamin, agama, ras, kebangsaan, etnis, warna kulit, pendidikan, budaya, masyarakat, disabilitas, penyakit, status perkawinan. status sosial atau bahkan opini politik Karena setiap orang tumbuh di lingkungan yang berbeda. Mereka memiliki ide, keyakinan, sikap, budaya, dan pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan faktor yang membuat orang mempunyai gagasan dan keyakinan yang berbeda padahal keyakinannya berbeda, Perbedaan pendapat dan perbedaan pendapat dalam suatu hal dapat menimbulkan konflik. Prinsip hidup berdampingan antar agama di Provinsi Ranong, Thailand adalah sebagai berikut:⁷⁹

Prinsip-prinsip hidup bersama dalam komunitas Buddhis meliputi:

1. Prinsip hidup bersama dalam masyarakat saat ini Artinya, memiliki pemahaman tentang hakikat masing-masing agama, termasuk budaya, tradisi, sistem sosial, dan lingkungan. Bagi umat Buddha, hidup bersama berarti hidup bersama dalam damai, bersikap baik, berkorban dan saling membantu. Dimulai dari pendidikan dan pembelajaran sejak kecil hingga menanamkan aturan dan kedisiplinan. dan meyakini ajaran agama dengan benar Bersabarlah Sesuai cara berpikir dan sikap agar konsisten dengan berbagai kondisi sosial.

⁷⁸ *Journal of Palisueksabuddhaghosa Review* Vol 7 No. 1 2021

⁷⁹ Montree Petchanachak, 2022 *Living together in a multicultural society, ideas, religious beliefs*.NO.1 h58

2. Prinsip-prinsip yang mendorong hidup berdampingan secara baik, seperti bersedekah, berbicara baik, menjadikan diri berguna. Menciptakan persatuan dalam masyarakat Bergabunglah dengan grup untuk menciptakan karier dalam keluarga demi perekonomian yang kuat, karena doktrin yang merupakan inti dari agama Buddha adalah Tidak melakukan semua hal buruk, melakukan hal baik dengan sempurna, dan menjaga pikiran tetap cerah dan murni.
3. Pekerjaan sosial dan hidup bersama dalam masyarakat saat ini meliputi kesukarelaan, kesukarelaan untuk saling membantu dan mendukung. Terlepas dari ras atau agama
4. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip yang relevan, termasuk melakukan kebajikan sesuai dengan festival dan tradisi penting Anggota masyarakat harus didorong untuk menyelenggarakan kegiatan bersama tanpa terlihat sebagai orang yang berbeda agama, dengan bantuan lembaga pemerintah untuk mendukungnya.

Masyarakat Budha mengapresiasi berbagai keutamaan yang diajarkan masing-masing agama agar setiap orang dapat hidup bersama dengan bahagia tanpa menimbulkan penderitaan bagi siapa pun, menjadikan hidup bersama tanpa pertengkaran. Sesuaikan saja dengan konteks masyarakat masing-masing, yaitu menghargai sesama manusia. Serta mendorong masyarakat untuk melihat pentingnya agama, termasuk menyelenggarakan kegiatan pada hari-hari penting agama Buddha, seperti melakukan perbuatan baik di berbagai festival. dan berbagai tradisi budaya hari penting masyarakat Setiap orang dari agamanya harus didorong untuk mengadakan kegiatan bersama di tempatnya masing-masing. bersama dengan lembaga-lembaga penting di masyarakat yang membantu mendukung atau menetapkan lembaga-lembaga tersebut sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan, ritual, dan tata cara Pada setiap kesempatan ketika hari penting terjadi serta menciptakan pengetahuan pada masyarakat untuk melihat pentingnya nilai, hidup bersama bahagia dengan hati dengan saling menghormati perbedaan pendapat mengenai ajaran dan gagasan.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan biksu Siri Suwanathan Pemuka Agama Buddha 22 Januari 2024

Prinsip hidup bersama dalam komunitas Islam Sedangkan dalam Islam, terdapat prinsip menjalani hidup dalam konteks yang selaras dengan masyarakat, menghargai ide dan budaya yang berbeda. Siap menciptakan pemahaman Kerja sama tercipta berdasarkan prinsip bahwa semua agama mengajarkan setiap orang untuk menjadi orang baik. cinta dan harmoni Bersikaplah baik dan hormati satu sama lain, mengikuti prinsip Islam. Ini adalah praktik atau prinsip Islam,⁵ unsur yang harus dipatuhi setiap muslim antara lain:

1. Berikrar berarti mengikrarkan ikrar beriman kepada Allah.
2. Sholat 5 waktu sehari Artinya menunjukkan rasa hormat kepada Allah melalui perbuatan, ucapan, dan hati.
3. Donasi zakat Mengacu pada pembayaran sedekah dari mereka yang memiliki harta, Masyarakat berhak menerima zakat dengan 8 cara: fakir miskin, fakir miskin, petugas pengelola zakat. Yang berpeluang masuk Islam atau baru masuk Islam, pembebasan budak dan tawanan, keringanan hutang bagi yang bangkrut dan musafir yang menemui kendala.
4. Puasa artinya menahan diri dari mengonsumsi makanan, air dan melepaskan berbagai nafsu serta menjaga pikiran tetap tenang.
5. Ritual haji Ini mengacu pada ziarah sekali seumur hidup ke Mekkah, Arab Saudi. (jika hal itu dapat dilakukan)

Konsep hidup bersama dalam Islam ada 6 unsur iman yang mencerminkan keyakinan. Keyakinan teguh seluruh umat Islam adalah sama, antara lain: 1. Iman Kepada Allah SWT; 2. Iman Kepada Malaikat; 3. Iman Kepada Kitab; 4. Iman Kepada Rasul; 5. Iman Kepada Hari Akhir; dan 6. Iman Kepada Qada dan Qadar. Terlihat bahwa prinsip keimanan dan pengamalan keimanan dalam Islam menjadi bagian dari keseharian umat Islam di seluruh dunia yang dipegang dan dipraktikkan bersama dan itu adalah simbol itu Penting untuk menunjukkan bahwa seseorang adalah seorang Muslim.⁸¹

Prinsip hidup bersama dalam komunitas Kristen Hidup dalam komunitas Kristiani adalah tentang saling menghormati, dengan kasih sebagai tujuan

⁸¹Wawancara dengan Yahkop Khunchang Pemuka Agama Islam 30 February 2024

utama. Diasumsikan bahwa jika anda memberikan cinta kepada orang lain, Anda akan menerima cinta sebagai balasannya. Komunitas Kristen mengajarkan masyarakatnya untuk percaya dan mengikuti ajaran agamanya. Dengan ajaran mengasihi Tuhan cintai tuhanmu Patuhi Firman Tuhan percayalah Tuhan dengan segenap hatiku dengan kebijaksanaanmu Cintai temanmu seperti kamu mencintai dirimu sendiri. Mempunyai rasa cinta terhadap sesama manusia, menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda. Dengan keyakinan agama yang mengedepankan nilai-nilai sosial sehingga prinsip agama mengikuti keyakinan agama dan hidup bersama secara damai.⁸²

Prinsip kekristenan Penekanannya ditempatkan pada mengikuti prinsip-prinsip 10 Perintah yang Tuhan berikan kepada Musa, Untuk prinsip tingkah laku manusia dalam masyarakat:

- 1) Beribadah kepada Tuhan saja.
- 2) Jangan menyebut nama Tuhan dengan sembarangan.
- 3) Hari Tuhan dianggap sebagai hari suci.
- 4) Hormatilah orang tua.
- 5) Jangan membunuh orang.
- 6) Jangan berzinah.
- 7) Jangan mencuri.
- 8) Jangan menggosipkan orang lain.
- 9) Jangan mengingini zina.
- 10) Jangan mengingini barang orang lain.

Kami melanjutkan untuk mendiskusikan masalah tersebut dan kemudian bertemu secara pribadi. dan berbicara demi kemaslahatan, masalah itu dapat diselesaikan dengan berbicara dan dengan cinta. Adapun persamaan dan Kesamaan antara agama lain adalah bahwa masyarakat peduli terhadap masyarakat dan ingin masyarakat hidup dengan baik. Setiap orang memiliki cinta dan kebaikan terhadap satu sama lain.⁸³

⁸²Jaisamaran Full Gospel Church2019, Dr.Manunsark Khamolmartayakul “Bible Story”

⁸³Wawancara dengan Mr.Sonchai Jandieng Pemuka Agama Kristen 5 February 2024

BAB IV

PRINSIP HIDUP BERSAMA DALAM MASYARAKAT BERAGAMA DAN MULTIKULTURAL

A. Sikap dan Perilaku Kehidupan Masyarakat Beragama di Provinsi Ranong Thailand

Hidup bersama dalam masyarakat multikultural artinya, orang berbeda, baik dari segi ras, agama, bahasa, budaya, tradisi, termasuk sikap dan kepercayaan, mungkin akan menimbulkan kesalahpahaman. Perbedaan dan keragaman masyarakat multikultural Sangat penting untuk belajar. teori Koeksistensi Din Syamsuddin menegaskan bahwa koeksistensi damai adalah keniscayaan bagi masyarakat dunia yang multikultural dan multireligius. Tanpa itu dunia akan dipenuhi konflik. Peradaban dunia menghadapi tantangan serius dengan menggejalanya berbagai bentuk kerusakan akumulatif seperti kemiskinan, kebodohan, ketidakadilan, hingga kerusakan lingkungan hidup, dan tsunami kebudayaan. Maka diperlukan langkah bersama umat beragama dunia untuk menanggulangnya.⁸⁴

Provinsi Ranong memiliki keragaman budaya, artinya terdiri dari berbagai komunitas dari banyak agama, yang telah hidup bersama sejak dahulu sejak masa Ayutthaya. Tempat beribadah merupakan pusat kegiatan masyarakat, agama Buddha mempunyai kuil sebagai tempat berbuat Kebajikan, islam memiliki masjid sebagai tempat untuk beramal shaleh. Agama Kristen memiliki gereja sebagai tempat beribadahnya, Dari sejarah sosial Provinsi Ranong, terdapat sejarah yang panjang sejak masa Ayutthaya Permasalahan bisa timbul karena tidak saling memahami, seperti menganggap agama sendiri adalah yang terbesar dan tidak menerima perbedaan pendapat, menciptakan keunggulan sendiri, atau tidak menghargai gagasan atau keyakinan orang lain hanya karena memiliki keyakinan yang tidak sama satu sama lain, dan lain-lain, dapat menimbulkan konflik.

⁸⁴ Antar, Survei sethasat Institute: Make Economics Real diakses dari <http://sethasat.com/2012/11/10/shelling-model/> pada tanggal 15 Januari 2024

Konflik dari masa lalu disebabkan oleh “Masyarakat multikultural” ketika negara mempunyai gagasan untuk mengubah masyarakat menjadi serba seragam dengan menciptakan konsep nasionalisme. Mereka mendirikan institusi dan mengesahkan undang-undang yang memaksa masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan budaya yang mereka ciptakan dan ingin mengasimilasi semua kelompok masyarakat agar percaya pada satu agama saja.⁸⁵

Dalam hidup bersama sebagai sebuah Masyarakat “Sosial” meskipun merupakan kumpulan “manusia” yang didasarkan pada faktor dasar ras, agama, dan budaya yang semuanya sama, namun mereka mempunyai jati diri dan nilai-nilai tersendiri masyarakat adalah satu namun nyatanya, kapan Pertimbangkanlah secara mendalam pada tingkat individu dapat dilihat bahwa setiap orang dalam masyarakat mempunyai perbedaan yang berbeda-beda dalam hal pemikiran dan perilaku dalam hal satu atau lain.

Provinsi Ranong adalah sebuah provinsi di Thailand yang terletak di bagian selatan Thailand. Ranong adalah sebuah provinsi di wilayah selatan atas, Memiliki wilayah yang berbatasan dengan Laut Andaman dan Burma dan sebagian besar masyarakat di Provinsi Ranong berprofesi sebagai nelayan karena letaknya yang berada di tepi laut sehingga membuat masyarakatnya bergantung pada sumber daya perikanan untuk mata pencahariannya, Keduanya merupakan sumber pangan dan sumber pendapatan, dan pekerjaan utama lainnya adalah berkebun, terdapat perkebunan karet dan kelapa sawit, serta kebun buah-buahan, dan beberapa keluarga sebagian besar beternak hewan.

Provinsi Ranong telah berhati-hati dan mementingkan pendidikan sejak dulu, setiap keluarga mempunyai dorongan dan dukungan terhadap anak-anaknya untuk melanjutkan studi di tingkat universitas dengan kemampuan terbaiknya setelah lulus untuk bekerja di provinsi lain. bekerja di desa, khususnya yang bertugas sebagai guru, sehingga berdampak pada pengembangan pendidikan di masa depan. Selain itu, masyarakat Provinsi

⁸⁵Praepattra Khieoch-um, , dalam Jurnal “*Multiculturalism and acceptance of individual differences*” Volume I (2016)

Ranong juga membekali generasi baru dengan pendidikan agama yang sesuai dengan prinsip agama. Dengan menyelenggarakan perkemahan pengajaran dan etika keagamaan setiap tahunnya⁸⁶. Kebanyakan masyarakat Ranong hidup damai dan saling mengandalkan, Penduduk yang mendiami wilayah Provinsi Ranong terbagi dalam wilayah administratif yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Menurut Provinsi Ranong, wilayah administratif provinsi ini terbagi menjadi 5 distrik, yaitu Distrik Mueang, Distrik La-un, dan Distrik Kapoe. Distrik Buri dan Kecamatan Sukamran Dan ada tiga agama utama: Budha, Kristen, dan Islam.

Untuk penelitian ini, peneliti telah menetapkan bahwa informan utama adalah: sekelompok orang mampu memberikan informasi secara jelas tentang komunitas sosial multikultural untuk menjawab pertanyaan penelitian seperti struktur sosial, budaya, identitas, etnis, dan hak untuk mempertahankan keunikan. dari orang-orang di komunitas dan prinsip-prinsip agama terkait hidup bersama melalui sudut pandang pemimpin Religius, dan lain-lain. Sampel memiliki 2 kelompok utama sebagai berikut:

1) Perwakilan agama atau orang yang menjalankan agamanya, termasuk kepala biara kuil di komunitas Ban Pak-Nam (Vihara Suwan Khiri Vihan, Desa Pak nam, kota Khaoniwet, Provinsi Ranong) dan Imam Masjid Dahwatun Muslimin.

2) Informan penting lainnya adalah para sesepuh, warga desa, dan ketua berbagai kelompok masyarakat. Kelompok informan ini dipilih bukan berdasarkan probabilitas, melainkan menggunakan metode seleksi berdasarkan prinsip penelitian kualitatif. Peneliti memilih beberapa format penelitian secara bersama-sama, yaitu dimulai dari pemilihan informan kunci tertentu untuk mendapatkan gambaran hidup berdampingan secara menyeluruh. Dalam komunitas sosial multikultural Provinsi Ranong Kemudian digunakan metode seleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memperoleh informasi yang mencerminkan fenomena komunitas masyarakat multikultural dan koeksistensi komunitas Thailand.

⁸⁶ Wawancara dengan Jeerawan Kampuan 27 February 2024

Koeksistensi semua agama dalam komunitas multikultural di Provinsi Ranong, Thailand, setelah peneliti mewawancarai informan secara online melalui diskusi dan video call dengan pemuka agama masing-masing agama.

Budaya masyarakat (*Culture of Community*) Dari wawancara dan pengumpulan data di daerah melalui wawancara dengan masyarakat setempat, terlihat bahwa Provinsi Ranong memiliki budaya yang beragam, terdiri dari umat Buddha, Muslim, dan Kristen, yang telah hidup bersama sejak lama. Pura, Masjid, dan Gereja merupakan pusat kegiatan keagamaan umat beragama, Dari sejak zaman kuno jika masing-masing pihak berdiskusi dan menghormati hak masing-masing. Padahal masyarakatnya beragama Perbedaan budaya tidak menjadi masalah ketika hidup bersama.⁸⁷

Manusia berkumpul sebagai suatu masyarakat, dapat mengikuti kaidah hidup berdampingan baik berupa peraturan atau undang-undang, serta mempunyai moralitas dan etika dalam membantu dan mendukung satu sama lain dalam mengikuti berbagai kegiatan masyarakat. Politik dan pemerintah saling menghormati atau tidak menunjukkan perilaku atau perkataan yang tidak menghargai orang lain dan mengikuti moralitas hidup bersama sesuai dengan prinsip agama masing-masing akan membuat masyarakat bisa hidup bersama dengan damai. Ini adalah prinsip dasar hidup bersama yang normal dan bahagia di masyarakat. Tidak peduli masyarakat atau negara apa Koeksistensi sejumlah besar orang harus bersandar pada peraturan dan ketentuan masyarakat yang mana orang-orang dalam masyarakat tersebut harus mempelajari aturan-aturan masyarakat serta harus bertanggung jawab kepada masyarakat secara keseluruhan harus menerima dan mengikuti aturan dan peraturan sosial, melatih anggota masyarakat untuk mempelajari aturan dan peraturan masyarakat adalah untuk menyebarkan cara hidup dan budaya serta memungkinkan anggota masyarakat tersebut untuk hidup secara pantas dan benar.

Saat ini, Thailand sangat mementingkan hal tersebut masyarakat multikultural dengan berdirinya organisasi kebudayaan untuk membantu

⁸⁷ Wawancara dengan Adisak Sudjit, Kepala Desa, Padatanggal 2 februari 2024

promosi Mendukung dan mengatur masyarakat multikultural adalah Kementerian Kebudayaan (*Ministry of Culture*) Dan organisasi utama yang menangani masalah ini di Provinsi Ranong adalah Dinas Kebudayaan Provinsi Ranong. Kantor Kebudayaan Provinsi Ini adalah lembaga pemerintah daerah. Saat ini, Dinas Kebudayaan Provinsi Ranong merupakan lembaga independen yang berlokasi di Distrik Mueang Ranong, Provinsi Ranong.

Manusia telah menciptakan kebudayaan dengan tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan agar dapat menjalani kehidupan bermasyarakat secara baik dan sesuai dengan norma-norma sosial sehingga menyebabkan terbentuknya anggota. Dalam masyarakat, sikap, keyakinan, minat, dan kreativitas bergerak ke arah yang sama, sehingga tercipta kesatuan

Hidup bersama dalam suatu daerah melibatkan penyesuaian budaya yang disebut dengan campuran budaya (*acculturation*) bertemu satu sama lain Ikut serta dalam acara-acara kebajikan, pemakaman, dan pernikahan beda agama bisa dikatakan terjadi. Bertukar dan mengadopsi budaya-budaya kelompok yang saling berdekatan atau mempunyai hubungan satu sama lain adalah menerima dan mengadaptasi praktik-praktik budaya lain yang berbeda dengan budaya yang dimiliki. Saat ini perkawinan antar agama sudah mulai banyak terjadi sejak dahulu kala. Oleh karena itu, terlihat jelas perilaku berbagai aspek baik masyarakat Thailand maupun umat Islam dan agama Buddha di beberapa daerah serupa. Mempelajari dan mempelajari tentang “kebudayaan” yang mereka yakini, pikirkan, dan amalkan akan membuat kita mengerti dan mengetahui bagaimana seharusnya kita memperlakukan orang-orang yang berbeda dengan kita baik dari segi gender, umur, keluarga, pendidikan, agama, kepercayaan, luar negeri, luar negeri. bahwa kita akan hidup dalam hubungan dengan mereka.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan Parinya Mannam, Ustadz Ban Huy-Ping pada tanggal 13 February 2024

B. Prinsip Koeksistensi Masyarakat Multikultural pada Komunitas Antarumat Agama di Ranong Thailand

Prinsip hidup berdampingan antar manusia dengan membuat masyarakat di provinsi Ranong memahami dan menerima perbedaan pemikiran. Budaya tradisional dan perbedaan ras, bahasa, agama, kepercayaan, dan konsistensi prinsip hidup berdampingan orang-orang dalam masyarakat mendorong perkembangan dan keterbukaan setiap komunitas terhadap masyarakat secara setara. Membuat setiap orang di masyarakat memahami perbedaannya dan tertarik untuk mempelajari perbedaan tersebut dengan pengetahuan yang ada. Mempromosikan penerimaan perbedaan ide serta sikap yang baik terhadap hidup bersama. Hal ini akan menghasilkan hidup berdampingan yang efektif di berbagai komunitas.

Din Syamsuddin menegaskan bahwa koeksistensi damai adalah keniscayaan bagi masyarakat dunia yang multikultural dan multireligius. Tanpa itu dunia akan dipenuhi konflik. Peradaban dunia menghadapi tantangan serius dengan menggejalanya berbagai bentuk kerusakan akumulatif seperti kemiskinan, kebodohan, ketidakadilan, hingga kerusakan lingkungan hidup, dan tsunami kebudayaan. Maka diperlukan langkah bersama umat beragama dunia untuk menanggulangnya. Memang ada faktor-faktor non agama yang mendorong konflik seperti ekonomi, politik. Namun konflik, intoleransi, dan eksklusifisme juga berpangkal pada pemahaman agama yang salah. Maka dari itu, perlu dikembangkan pemahaman yang benar yang menekankan kasih sayang dan kesadaran tentang *one humanity, one destiny* dan *one responsibility*.⁸⁹

Manusia yang merupakan pembeda terhadap kelompok yang lain yang tersusun dalam suatu kesatuan sosial. Masing-masing dari setiap suku memiliki ciri khas yang dapat digunakan menjadi pembeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ratcliffe menjelaskan bahwa sebuah kelompok. Etnis mempunyai asal usul dan nenek moyang yang sama, kesamaan pengetahuan

⁸⁹ Din Syamsuddin, 2011 "Koeksistensi damai suatu keniscayaan, kata Din" diakses dari [Koeksistensi damai suatu keniscayaan, kata Din | Berita online Gereja Katolik Indonesia \(ucanews.com\)](http://Berita online Gereja Katolik Indonesia (ucanews.com)) pada tanggal 10 december 2023

maupun pengalaman di masa lalu, memiliki identitas kelompok yang sama Terdapat lima faktor yang menggambarkan kesamaan tersebut yaitu, komunitas, kepercayaan atau agama, Bahasa, lokasi tempat tinggal dan penampilan secara fisik.⁹⁰

Dari segi tradisi dan budaya di Provinsi Ranong Agar kita dapat hidup bersama sebagai suatu kelompok sosial, maka harus ada hubungan antar anggota kelompok serta aturan-aturan yang mengatur tingkah laku individu-individu dalam kelompok tersebut sehingga mereka dapat hidup bersama secara damai. Hal yang akan menjadi alat untuk mengendalikan perilaku suatu kelompok masyarakat disebut dengan “kebudayaan” dan tentunya tradisi budaya masing-masing agama berbeda-beda sesuai dengan keyakinannya. Agama Buddha sangat mementingkan agama Buddha.

Menurut tradisi penting Banyak umat Buddha bepergian ke kuil untuk berbagai kegiatan mendengarkan khotbah, melakukan kebajikan, dan menjalankan tugas keagamaan, termasuk Hari Loi Krathong, Hari Makha Bucha, Hari Asahna Bucha dan Hari Visakha Bucha Hal ini, diyakini sebagai hari kelahiran Tuhan, pencerahan, dan hari nirwana. Chinese Vegetarian Festival ini adalah peristiwa penting bagi masyarakat Thai-Tionghoa akan ada menjaga sila dan tidak makan daging dan tradisi balap perahu,Orang-orang percaya bahwa ini hari Ashar Buddha dari surga Tavatimsa.⁹¹

Tradisi budaya Islam di Provinsi Ranong tidak terlalu banyak. Setiap hari umat Islam shalat 5 waktu, dan dalam satu minggu pada setiap hari Jumat mereka melaksanakan shalat jumat di masjid, dan melaksanakan puasa selama bulan Ramadhan. Budaya dan cara hidup Muslim Thailand Kebudayaan Islam merupakan suatu pandangan hidup atau pola tingkah laku serta berbagai hal yang kreatif. Diambil dari ajaran Al Quran dan Sunnah kemudian mereka melaksanakan sholat pada hari-hari tertentu yang diadakan di masjid yaitu Idul Fitri dan Hari Idul Adha ada hari raya

⁹⁰ Berlin Sibarani, Bahasa, Etnisitas dan Potensinya terhadap Konflik Etnis, dalam Jurnal *BAHAS*, No. 85, 2013, h. 3

⁹¹ Wawancara dengan biksu Siri Suwanathan Pemuka Agama Buddha 22 Januari 2024

mengaduk kue Asyura pada tanggal 10 Muharram, apakah para ulama meyakini tradisi mengaduk kue pada hari ini.⁹²

Kristen juga, mereka mengatakan bahwa agama Kristen memiliki keyakinan yang mirip dengan Islam. asyarak perbedaan menurut ritualnya. Dan prinsip keyakinan Ada dua sekte Kristen di Provinsi Ranong: Ortodoks dan Protestan, mereka memiliki keyakinan dan perbedaannya masing-masing. Setiap hari Minggu setiap minggu, Sabat (Sabat) – dengan keyakinan itu Ini adalah hari kekudusan. Berhenti untuk beristirahat dan berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Dan festival atau hari-hari penting Kekristenan yang diadakan di lingkungan Gereja setiap tahunnya adalah Paskah dan Natal, hari-hari penting bagi umat Kristiani untuk merayakan kelahiran Yesus. Termasuk mendekorasi rumah dengan lampu-lampu indah dan pohon natal di tempat-tempat umum seperti department store, ada juga hiasan pohon Natal dan menampilkan asyar, warna dan suara agar sesuai dengan suasana Natal. Mirip dengan saat Tahun Baru bagi asyarakat Thailand.⁹³

Budaya masyarakat, Terlihat bahwa Provinsi Ranong bersifat multikultural, artinya terdiri dari banyak komunitas agama yang telah hidup bersama sejak zaman Ayutthaya (zaman dahulu kala), terdapat pusat-pusat kegiatan masyarakat di setiap komunitas agama secara bersamaan. Provinsi Ranong Seperti biasa, masing-masing pihak dapat bertindak atas dasar penghormatan terhadap hak dan kebebasan masing-masing pihak.

Selain prinsip hidup bersama berdasarkan keberagaman sosial Ini adalah pedoman yang harus diikuti oleh semua kelompok masyarakat. Prinsip lain yang harus diikuti untuk hidup bersama secara damai adalah toleransi, yaitu penerimaan terhadap perbedaan, Manusia pada dasarnya berbeda secara fisik dan perilaku. Toleransi terjadi ketika orang-orang dalam suatu masyarakat menerima dan menghormati satu sama lain, sehingga mengarah pada persatuan dan hidup berdampingan berdasarkan keberagaman.

⁹² Wawancara dengan Yahkop Khunchang Pemuka Agama Islam 31 Januari 2024

⁹³ Wawancara dengan Mr.Sonchai Jandieng Pemuka Agama Kristen 5 February 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dan dengan penjabaran di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku kehidupan masyarakat beragama di Ranong Thailand tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Thailand di masa lalu dikarenakan pernah terjadinya adanya konflik besar, yakni karena adanya perbedaan dan kurangnya. Pemahaman di antara masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, saat ini masyarakat Thailand menganggap hal ini penting untuk menghindari masalah yang mungkin terjadi lagi. Kemudian dalam hal kehidupan beragama, masyarakat di Provinsi Ranong Thailand yang hidup secara damai dan saling mengandalkan antar sesama, dapat mengikuti kaidah hidup berdampingan baik berupa peraturan atau undang-undang, serta mempunyai moralitas dan etika dalam membantu dan membantu satu sama lain dalam mengikuti berbagai kegiatan masyarakat. Pemerintah dan masyarakat di Ranong juga saling menghormati dan mengikuti moralitas hidup bersama sesuai dengan prinsip agama masing-masing. Dengan demikian adanya kehidupan saling menghormati antar berbagai komunitas, maka membuat masyarakat Ranong dapat bisa hidup bersama dengan damai.

Hidup bersama dalam suatu daerah melibatkan penyesuaian budaya yang disebut dengan campuran budaya bertemu satu sama lain ikut serta. Bertukar dan mengadopsi budaya-budaya kelompok yang saling berdekatan atau mempunyai hubungan satu sama lain adalah menerima dan mengadaptasi praktik-praktik budaya lain yang berbeda dengan budaya yang dimiliki. Mempelajari tentang “kebudayaan” yang mereka yakini, pikirkan, dan amalkan akan membuat kita mengerti dan mengetahui bagaimana seharusnya kita memperlakukan orang-orang yang berbeda dengan kita baik dari segi gender, umur, keluarga, pendidikan, agama, kepercayaan, luar negeri, luar negeri. bahwa kita akan hidup dalam hubungan dengan mereka. Hal tersebut merupakan

bagian dari sikap dan perilaku kehidupan masyarakat beragama di Ranong Thailand.

2. Prinsip koeksistensi masyarakat multikultural pada komunitas antarumat beragama di Ranong Thailand ialah memahami dan menerima perbedaan pemikiran, saling toleransi antarumat beragama, yaitu penerimaan terhadap perbedaan kebiasaan ritual keagamaan, saling menghargai perbedaan dari segi tradisi dan budaya, saling menghargai perbedaan secara fisik dan perilaku. Toleransi terjadi ketika orang-orang dalam suatu masyarakat menerima dan menghormati satu sama lain, sehingga mengarah pada persatuan dan hidup berdampingan berdasarkan keberagaman.

Prinsip koeksistensi masyarakat multikultural komunitas antarumat beragama di Ranong setiap orang mengikuti aturan hidup berdampingan, memahami dan menerima perbedaan keyakinan. Saling toleransi antar agama masyarakat multikultural mempunyai sikap saling menghormati perbedaan fisik dan perilaku, tidak menimbulkan perbedaan atau menimbulkan masalah di antara keduanya. Selain itu, adanya pertukaran cara hidup, bahasa, seni, tradisi hingga percampuran budaya untuk hidup bersama secara damai.

B. Saran

1. Kepada para pembaca dapat disebar luaskan kepada masyarakat guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman hidup bersama untuk menciptakan perdamaian dalam masyarakat multikultural.
2. Anda harus menciptakan kesadaran, menumbuhkan nilai hidup bersama di masa muda untuk menciptakan kesepahaman dan mengurangi konflik yang akan datang di kemudian hari.
3. Kepada peneliti lainnya, harus terdapat penelitian lain mengenai model-model untuk mengembangkan adaptasi hidup Bersama Dalam masalah lain berkaitan dengan kehidupan masyarakat agar dapat memberikan pendekatan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Harvey Sichermab. *The Editors of Encyclopaedia Britannica: multiculturalism sociology: Foreign Policy Research Institute Multikulturalism in World History*. 1999.
- J. Mason. *Qualitative Researching*, London
Kantor Pembangunan Sosial dan Keamanan Manusia Provinsi Ranong 2022
"Laporan situasi sosial di Provinsi Ranong, mbangunan Sosial dan Keamanan Manusia Provinsi Ranong"2022.
- Kanchanaphan, Anand. "Multikulturalisme dalam konteks transisi sosial dan budaya", 2022.
- Kanchanawit Yingsunthornwattana. *History of provinces in Thailand* ,2012.
- Leonard Triyono. *Pakar: Keberagaman Agama dan Etnisitas Harus Dipelihara dan Dipromosikan*, 2023.
- Lincoln, Erik Irfan AmaLee. *No Curiga, No Prasangka: Tentang Prasangka* Bandung: Pelangi Mizan, 2017.
- Riyadi, Hendar. *Koeksistensi Damai Dalam Masyarakat Muslim Modernis*, 2016.
- Parekh, Bhikhu. *"Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory"*2000.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Sri Sumartini. *Faktor-Faktor Penyebab Konflik Vertikal Dan Horizontal*, INRES (Indonesian Resilience Institute)2022.
- Sarlito W. Sarwono dkk. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika,2009.
- Samart Mangsang. sosial "Sistem hidup berdampingan" *Ranong Provincial Cultural Office* "Tentang kantor informasi budaya"2020.
- Suraiya Wani. *"Community coexistence in a multicultural society: A case study of Sai Khao Subdistrict, Khok Pho District Pattani Province*,2022.
- Thai Humanities Research Forum *"Value Debate 2: Cultural Diversity"*2019.

Jurnal :

- Asst. Prof. Praepattra Khieoch-um. 2016, Jurnal *"Multiculturalism and acceptance of individual differences"*
- Athipat Kleesunthon.2009. ensiklopedia profesional Guru untuk menghormati "Pendidikan Multikultural (*Multicultural Education*)"
- Ardhana Mahardhani.2022. *"Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: KonstruksiKeharmonisan Antar Umat Beragama di Desa GelangkulonPonorogo"* Jurnal agama dan Perubahan social.
- Lexy J.2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,h. 4

- Website :**

- 70

- Greelane. 2019. Apa sebenarnya budaya itu? THEPALMER/ Getty Agustus 1
<https://www.greelane.com/th/วิทยาศาสตร์เทคโนโลยีคณิตศาสตร์/สังคมศาสตร์/culture-definition-4135409/>
- Jennifer L., Eagan, *Britannica: Challenges to multiculturalism*. 2001 <https://www-britannica-com.translate.goog/topic/multiculturalism/Challenges-to-multiculturalism>
- Kesetaraan dinamis vs. paritas formal dalam penerjemahan Dwcember 18.
<https://viralbeliever.com/th/>
- Mengapa Kita Harus Mengembangkan Kerukunan Beragama Dalam Kehidupan Sehari Hari. 2023. <https://gooddoctor.id/pendidikan/mengapa-kita-harus-mengembangkan-kerukunan-beragama-dalam-kehidupan-sehari-hari/>
- Masyarakat Multikultural. 2012. Arti, ciri, jenis, factor Soaial, July 6
<https://infotech-web.com/th/advices/8638-multicultural-society-definition-characteristics-traits>
- Setiawan, Ebta. <https://kbbi.web.id/damai>.
- Shanti, *Bhagawad Gita Bab 16*, Bhagavad Gita Chapter 17 – Shanti Puji
<https://pujashanti.web.id/bhagawad-gita/bhagawad-gita-bab-17/>
- Hak atas kebebasan .2018. beragama menurut hukum konstitusi, February 5.
<http://winne.ws/n11082>
- Sosiologi Info, Perilaku Kekerasan Menurut 6 Para Ahli Sosiolog,
<https://www.sosiologi.info/2021/10/pengertian-perilaku-kekerasan-menurut-para-ahli-sosiologi.html>
- Thpanorama. 2017. Claude Lévi-Strauss Agustus 2
<https://th.thpanorama.com/articles/cultura-general/qu-son-las-culturas-tradicionales-con-ejemplos.html#:~:text=>

LAMPIRAN

Lampiran I

A. Daftar Narasumber

No.	Nama	Jabatan
1	Biksu Siri Suwannatharn	Pemuka Agama Buddha
2	Mr.Sonchai Chandeang	Pemuka Agama Kristen
3	Yahkop Khunchang	Pemuka Agama Islam
4	Madsah Mannam	Perwakilan Lembaga
5	Adisak Sudjid	Kepala Desa
6	Parinya Manmam	UstadzF Ban Huy-Ping
8	Jeerawan Kampuan	Guru Sekolah Ranong
9	Namkhang Hassajak	Petugas Administrasi Kesehatan Desa
10	Rujinan Dengim	Masyarakat Umum
11	Huraifah Madsen	Orang Menjalankan Agamanya
12	Narisara Khongchu	Orang Menjalankan Agamanya
13	Jakkapong Kingkaew	Orang Menjalankan Agamanya

B. Daftar Pertanyaan

1. Wawancara terstruktur (*Structured Interviews Form*) Ini adalah wawancara yang menggunakan format wawancara di mana peneliti menetapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu dengan standar yang sama. Ini membantu peneliti untuk bertanya tentang masalah yang diinginkan dalam ruang lingkup yang ditentukan. Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan dalam bidang struktur sosial, budaya, identitas, etnis dan hak mempertahankan identitas. sekelompok orang yang terlibat dalam hidup berdampingan orang-orang dalam suatu komunitas dalam masyarakat multikultural prinsip-prinsip agama dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hidup bersama dalam masyarakat multikultural. dan wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interviews Form*) Ini adalah metode penelitian yang

menghasilkan pertanyaan yang fleksibel dan terbuka Contoh pertanyaan untuk wawancara terstruktur.

Bagi tokoh agama, tokoh masyarakat, perwakilan lembaga atau pejabat pemerintah, dan Masyarakat:

- a. latar belakang atau sejarah (Nama,umur,lama jabatan, dan lain-lain.)
- b. Bisakah Anda ceritakan tentang sejarah komunitas ini ?
- c. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan hidup berdampingan antara orang-orang dalam komunitas dengan asal-usul sosial, budaya, identitas, dan etnis yang beragam?
- d. Menurut Anda, apakah masyarakat sudah menjaga budaya dan keunikan masyarakat yang ada di dalamnya? Bagaimana Komunitasnya ?
- e. Menurut Anda, kelemahan atau hambatan apa yang dimiliki komunitas ini ?
- f. Menurut Anda, apa kesamaan atau hal-hal yang dianut oleh orang-orang dalam komunitas ini?
- g. Apa harapan Anda terhadap masyarakat? Anda ingin melihat komunitas seperti apa?
- h. Apa saja permasalahan konflik yang dihadapi antar perbedaan di masyarakat? Apa solusinya?
- i. Terdapat perbedaan yang jelas antara gaya hidup umat beragama. Apa yang ada di komunitas ini?
- j. Saran lain untuk hidup berdampingan antar orang dalam komunitas ini (jika ada)

2. Pertanyaan umum.

- a. Bagaimana menurutmu? dan tumbuh dalam masyarakat yang berbeda?
- b. Permasalahan yang terjadi antara perbedaan sosial yang pernah Anda temui dan Solusi?

- c. Anda adalah orang yang berpikiran terbuka dan dapat mengikuti kegiatan bersama teman-teman yang berbeda agama. (Itu tidak bertentangan dengan prinsip agama)?
- d. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan hidup bersama dalam masyarakat multi agama? Faktor apa saja yang mendukung satu sama lain untuk hidup damai?
- e. Apakah Anda memilih bergaul hanya dengan orang yang beragama saja? Jika tidak, bagaimana pendapat Anda tentang orang yang berbeda agama?
- f. Bagaimana menurutmu? tentang mengirimkan keturunan Pergilah belajar di masyarakat yang berbeda?
- g. Bagaimana cara menjalin persahabatan dengan teman yang berbeda agama?
- h. Perspektif Anda tentang Masyarakat multikultural berdasarkan perbedaan?

Lampiran II

1. Dokumentasi Wawancara



1.1 Pemuka Agama Buddha Wawancara dengan Bisku Siri Suwannatharn



1.2 Pemuka Agama Kristen Wawancara dengan Mr.Sonchai Chandeang



1.3 Pemuka Agama Islam Wawancara dengan Yahkop Khunchang



1.4 Perwakilan Lembaga Wawancara dengan Madsah Mannam



1.5 Kepala Desa Wawancara dengan Adisak Sudjid



1.6 Ustadz Ban Huy-Ping Wawancara dengan Parinya Mannam



1.7 Guru Sekolah Ranong Wawancara dengan Jeerawan Kampuan



1.8 Petugas Administrasi Kesehatan Desa Wawancara Dengan Namkhang Hasajak

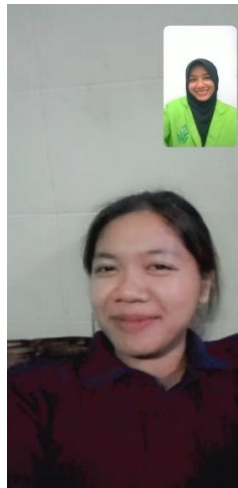


1.9 Masyarakat Umum Wawancara dengan Rujinan Dengim



1.10 Orang Menjalankan Agamanya (orang-orang di daerah tersebut)

Wawancara Dengan Huraifah Madsen



1.11 Orang Menjalankan Agamanya (orang-orang di daerah tersebut)

Wawancara Dengan Narisara Khongchu



1.12 Orang Menjalankan Agamanya (orang-orang di daerah tersebut)

Wawancara Dengan Jakkapong Kingkaew

2. Dokumentasi Kegiatan Masyarakat Multikultural Di Ranong, Thailand.



Gambar13. Interreligious Intercultural Dialogue Programme "Build peace...Celebrate peace" 2023



Gambar 14. Proyek untuk bertukar pengetahuan tentang masyarakat multikultural 2021



Gambar 15. Proyek Multikulturalisme yang berbeda Menuju jalan perdamaian 2021



Gambar 16. Mempromosikan dan mendukung masyarakat multicultural Ranong, Thailand 2022



Gambar 17. Pertemuan, seminar, masyarakat multicultural 2023



Gambar 18. Proyek untuk memperkuat dan mendukung hubungan antar agama 2021



Gambar 19. Menyelenggarakan pertemuan untuk bertukar pengetahuan tentang 3 agama dalam Proyek Hubungan Keagamaan Provinsi Ranong. 2023



Gambar 20. Program promosi multikultural yang kuat 2024

Lampiran III

1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 0327/Un.10.2/D.1/KM.00.01/1/2024 19 Januari 2024
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.
Ketua Ranong, Thailand
di Ranong, Thailand

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : WANWISA LAMLAEA
NIM : 2004036044
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Prinsip Komunikasi Masyarakat Multikultural Antara Komunitas Beragama Di Ranong, Thailand
Tanggal Mulai Penelitian : 21 Januari 2024
Tanggal Selesai : 21 Februari 2024
Lokasi : Ranong, Thailand

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wanwisa Lamlaea

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Ranong, Thailand, 5 Mei 2001

Alamat : 59/8 Huyping, Kecamatan Rachakrud, Kabupaten
Muang Ranong, Provinsi Ranong, Thailand 85000

Telepon : 088221588522

E-mail : wanwisa_lamlaea_2004036044@walisongo.ac.id

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Formal

1. SD/MI : Bannok Ngang School (Lulus Tahun 2015)
2. SMP/MTs : Pattanasart Wittaya School Ranong, Thailand
(Lulus Tahun 2017)
3. SMA/MA : Damrongsart Wittaya School (Pondok Kampuan)
Ranong,Thailand (Lulus Tahun 2020)
4. Universitas : UIN Walisongo Semarang (Angkatan Tahun 2020)

Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Hidayatul Muta'alimin Fardhu Ain Tahun 2013
2. Pondok Kampuan (معهد دارالتوفي) Tahun 2019
3. Pondok Pesantren Mahad Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang Tahun
2023

Riwayat Organisasi :

1. Asosiasi Muslimah Ranong Thailand (2017-2020)
2. Subdistrict Administrative Organization (2018-2019)
3. Ministry of Tourism and Sports (2019-2020)
4. Asosiasi Kurusampan Nasianal, Ranong Thailand (2019-2020)
5. Wakil Ketua Thai Student in Indonesia (2023-2024)